

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *ROLLENSPIEL* PADA
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
DI SMAN 1 MUNTILAN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**Devy Astria Giardini
09203244040**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Keefektifan Penggunaan Teknik *Rollenspiel* pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMAN 1 Muntilan Magelang**” ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, April 2014

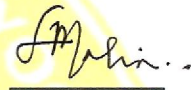
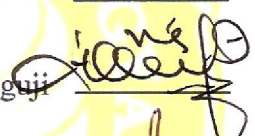
Pembimbing

Drs. Sudarmaji, M.Pd.
NIP 19621007 1988031 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik *Rollenspiel* Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Di SMAN 1 Muntilan Magelang” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Februari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dra. Lia Malia, M.Pd.	Ketua Penguji		10 April 2014
2.	Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	Sekretaris Penguji		2.4.14
3.	Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.	Penguji I		26 Maret 2014
4.	Drs. Sudarmaji, M.Pd.	Penguji II		27 Maret 2014

Yogyakarta, 11 April 2014

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 00 1

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Devy Astria Giardini

NIM : 09203244040

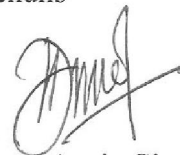
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang benar.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2014

Penulis



Devy Astria Giardini
NIM 09203244040

MOTTO

**Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka Anda telah
berbuat baik terhadap diri sendiri**

(Penulis)

Manusia tidak dirancang untuk gagal, mereka gagal untuk
merancang.

(William J. Sizgel)

Pencobaan-pencobaan yang kamu alami adalah pencobaan-
pencobaan biasa yang tidak melebihi kekuatan manusia.
Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan
kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu
dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga
kamu dapat menanggungnya”

(1 Kor 10:13)

PERSEMBAHAN

Puji syukurku kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan kemudahan yang telah diberikan-Nya, hamba dapat menyelesaikan karya ini.

Karya kecil ini kupersembahkan untuk :

- Bapakku Aries Susila dan Ibuku Rahmawaty atas setiap pengorbanan yang diberikan kepadaku baik itu dukungan doa, motivasi, dan finansial.
- Saudara-saudariku tercinta (Happy, Lady, Pandu, Ganda, Edwin dan Michelle) yang selalu memberikan support dan doanya selama ini.
- Sahabat-sahabatku Cell group Chronicles dan kost Pungky semuanya, terimakasih banyak.
- Teman- teman kelas H (Indah, Jeni, Oshin, Henny, Mona, Lia, Laila, Irera, Munti, Silvi, Ati, Ita, Erny, Ani, Nino, Okto, dan Umbu) terimakasih atas kebersamaan kita sejak awal kuliah, kalian adalah orang-orang luar biasa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Tugas ini dapat terselesaikan tentunya karena bantuan dari berbagai pihak. Saya sebagai penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY,
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I FBS UNY yang telah memberikan ijin penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan,
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY,
4. Bapak Akbar K. Setiawan, M, Hum., Penasehat Akademik yang telah dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing, memberi masukan yang sangat membangun. Terimakasih atas ilmu yang diberikan, bantuan, segenap dukungan dan perhatian yang diberikan kepada penulis,
5. Bapak Drs. Sudarmaji, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar, penuh pengertian, dan kebijakannya telah membimbing, mengarahkan dan mendorong peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini,
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY atas berbagai bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis,
7. Bapak Drs. Asep Sukendar, M.Pd., Kepala SMAN 1 Muntilan,
8. Ibu Dra. Sri Budiarti., Guru Bahasa Jerman SMAN 1 Muntilan,
9. Peserta didik kelas XI SMAN 1 Muntilan. Terimakasih atas partisipasinya dalam penelitian ini,

10. Ayahanda dan Ibunda tercinta, untuk doa, motivasi dan segala pengorbanannya,
11. Teman-teman di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman'09 FBS UNY.
12. Sahabat-sahabatku di kost“ Pungky” dan cell group “Chronicles”,
Terimakasih atas dukungannya selama ini dan selalu bersedia mendengarkan tiap keluh kesahku. Kebersamaan kita adalah hal terindah,
13. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu demi satu.

Terimakasih dan semoga Tuhan membalas segala kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa karya skripsi ini jauh dari kata sempurna. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini tetap dapat menambah wawasan dan dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, April 2014

Penulis,

Devy Astria Giardini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<i>KURZFASSUNG</i>	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskriptif Teoretik.....	8
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	8
2. Hakikat Keterampilan Berbicara.....	14
3. Hakikat Teknik <i>Rollenspiel</i> dalam Pembelajaran	18

4. Penilaian Keterampilan Berbicara.....	27
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Penelitian.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Variabel Penelitian.....	39
D. Subjek Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Uji Coba Instrumen.....	43
1. Uji Validitas Instrumen.....	43
2. Validitas Isi.....	43
3. Validitas Konstruk.....	44
4. Reliabilitas Instrumen.....	45
H. Prosedur Penelitian....	46
1. Pra Eksperimen.....	46
2. Pelaksanaan Eksperimen.....	47
3. Pasca Eksperimen.....	48
I. Analisis Data Penelitian.....	48
J. Uji Persyaratan Analisis.....	50
1. Uji Normalitas Sebaran.....	50
2. Uji Homogenitas Variansi.....	51
K. Hipotesis Statistik.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	53
1. Deskripsi data (<i>Pre-test</i>).....	53

a. Data <i>pre-test</i> peserta didik kelas kontrol.....	53
b. Data <i>pre-test</i> peserta didik kelas eksperimen.....	57
c. Uji-t Antar Kelas pada Saat <i>Pre-test</i>	60
2. Deskripsi data (<i>Post-test</i>).....	60
a. Data <i>Post-test</i> Peserta Didik Kelas Kontrol.....	60
b. Data <i>Post-test</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	63
3. Uji Persyaratan Analisis.....	66
a. Uji Normalitas Sebaran.....	66
b. Uji Homogenitas Variansi.....	67
4. Pengujian Hipotesis Statistik.....	68
B. Pembahasan.....	71
C. Keterbatasan Penelitian.....	75

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	76
B. Implikasi.....	76
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Berbicara.....	29
Tabel 2 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian	39
Tabel 3 : Kisi-kisi Tes Keterampilan Berbicara	42
Tabel 4 : Langkah-langkah Pemberian perlakuan Pada kelompok Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	47
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	54
Tabel 6 : Kategori Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	56
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	57
Tabel 8 : Kategori Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	59
Tabel 9 : Uji T <i>Pre-Test</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	60
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pos-Test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	61
Tabel 11: Kategori Skor <i>Pos-Test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol	62
Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pos-Test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	63
Tabel 13: Kategori Skor <i>Pos-Test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	65
Tabel 14: Hasil Uji Normalitas Sebaran	66
Tabel 15: Uji Homogenitas Variansi.....	67
Tabel 16: Hasil Uji T <i>Pos-Test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman ...	69
Tabel 17: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Hubungan Antara Variabel Penelitian.....	40
Gambar 2 : Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	55
Gambar 3 : Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....	58
Gambar 4 : Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi Skor <i>Pos-Test</i> Kelas Kontrol.....	61
Gambar 5 : Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi Skor <i>Pos-Test</i> Kelas Eksperimen.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian.....	83
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	88
Lampiran 3 : Data Skor.....	
a. Uji Instrumen.....	135
b. Pre-Test dan Pos-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol...	137
Lampiran 4 : Data Uji Instrumen, Pretest Dan Postest.....	
a. Hasil Uji Instrumen.....	140
b. Hasil Uji Deskriptif.....	142
c. Uji Normalitas Sebaran.....	143
d. Uji Homogenitas.....	143
e. Uji-T.....	144
Lampiran 5 : a. Perhitungan Interval Kelas.....	146
b. Rumus Perhitungan Kategorisasi.....	150
c. Hasil Uji Kategorisasi.....	152
d. Data Kategorisasi.....	153
e. Bobot Keefektifan.....	154
Lampiran 6 : Foto pelaksanaan Teknik <i>Rollenspiel</i> dan konvensional...	155
Lampiran 7 : a. Surat Ijin Penelitian.....	157
b. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	164
c. Surat Pernyataan Expert Judgment.....	165
d. Surat Pernyataan Penilai II.....	166
Lampiran 8 : Daftar Nilai Tabel.....	167

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *ROLLENSPIEL* PADA
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
DI SMAN1 MUNTILAN MAGELANG**

oleh

Devy Astria Giardini
09203244040

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMAN1 Muntilan Magelang yang signifikan antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *Rollenspiel* dengan yang diajar menggunakan teknik konvensional, dan (2) keefektifan penggunaan teknik *Rollenspiel* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMAN1 Muntilan Magelang.

Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Variabel penelitian ini yaitu variabel bebas, yaitu teknik *Rollenspiel* dan variabel terikat, yaitu keterampilan berbicara bahasa Jerman. Desain dalam penelitian ini menggunakan *pre-test post-test control group design*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan Magelang berjumlah 128 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling*, diperoleh kelas XI IPA 4 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 peserta didik dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32. Pengambilan data menggunakan tes berbicara bahasa Jerman yang berupa *pre-* dan *post-test*. Analisis data penelitian ini menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t hitung 2,827 yang lebih besar dari t tabel 2,000 dengan taraf signifikansi α 0,05 dengan df sebesar 62. Rerata kelompok eksperimen 10,73 yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol 9,89. Dengan demikian keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik *Rollenspiel* lebih baik dari pada yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Hal ini berarti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Rollenspiel* lebih efektif dari pada yang menggunakan teknik konvensional. Teknik *Rollenspiel* disarankan digunakan dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman karena efektif.

DIE EFFEKTIVITÄT DER ROLLENSPIEL-TECHNIK BEIM DEUTSCHEN SPRECHFERTIGKEITSUNTERRICHT AN DER SMANI MUNTILAN MAGELANG

Von: Devy Astria Giardini
Studentennummer: 09203244040

KURZFASSUNG

Diese Untersuchung hat das Ziel, (1) den signifikanten Unterschied der deutschen Sprechfertigungsleistung der Lernenden an der *SMANI* Muntilan Magelang, die mit der Rollenspiel- und mit konventioneller Technik unterrichtet worden sind, und (2) die Effektivität der Rollenspiel-Technik beim deutschen Sprechfertigungsunterricht der Lernenden zu wissen.

Diese Untersuchung ist ein Quasi Experiment, das aus einer freien Variabel besteht, nämlich die Rollenspiel-Technik und einer unfreien, nämlich Deutschen Sprechfertigkeit. Das Experiment Design dieser Untersuchung ist ein Pre-Test Post-Test Control Group Design. Die Population dieser Untersuchung sind die Lernenden aus der Elften Klasse an der *SMANI* Muntilan Magelang. Sie waren insgesamt 128 Lernende. Die Probanden werden mit dem Simple Random Sampling gezogen. Daraus ergeben sich 2 Klassen, eine ist als die Eksperimentklasse und eine für die Kontrollklasse. Die Klasse XI IPA 4 Klasse ist als Eksperimentklasse besteht aus 32 Lernenden und die Klasse XII IPA 2 ist als die Kontrollklasse, die aus 32 Lernenden besteht. Die Daten wurden durch einen mündlichen Test aufgenommen, nämlich die Pre- und Post-Testen. Die Daten wurden mit dem t-Test errechnet.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass t Wert 2,827 ist. Er ist höher als t Tabelle 2,000, mit Signifikanz $\alpha = 0,05$ und $df = 62$. Das *Mean* in der Experimentklasse ist 10,73 , höher ist als das *Mean* in der Kontrollklasse 9,89. So der Sprechfertigungsunterricht mit der Rollenspiel-Technik ist besser als der mit der konventionellen Technik. Das bedeutet, der Sprechfertigungsunterricht mit der Rollenspiel-Technik ist effektiver als der mit der konventionellen Technik. Die Rollenspiel-Technik kann im Deutsch-Sprechfertigungsunterricht benutzt werden, weil sie effektiv ist.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana utama dalam berkomunikasi. Hal ini berarti bahwa manusia sebagai makhluk sosial atau manusia yang bermasyarakat harus menggunakan bahasa agar dapat berinteraksi dalam rangka pemenuhan kebutuhan, baik melalui penyampaian ide ataupun gagasan, memberikan informasi ataupun mencari informasi, yang bersama ini memerlukan alat pengungkapan yang baik yaitu bahasa. Oleh karena itu, penguasaan satu bahasa asing sudah tidak cukup lagi seiring dengan pesatnya perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Kini terdapat beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA) yang mengajarkan Bahasa Jerman sebagai bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat menguasai lebih dari satu bahasa asing selain bahasa Inggris, misalnya bahasa Jerman, Mandarin, Prancis, Jepang, dan bahasa asing lainnya.

Dalam mempelajari bahasa asing terutama bahasa Jerman, salah satu aspek yang harus dikuasai dan dipelajari adalah keterampilan berbicara. Berbicara merupakan salah satu unsur penting dalam empat keterampilan berbahasa. Pengajaran bahasa Jerman di SMA meliputi keempat keterampilan berbahasa yaitu: *Hörverstehen* ‘keterampilan mendengar’, *Sprechfertigkeit* ‘keterampilan berbicara’, *Leseverstehen* ‘keterampilan membaca’, dan *Schreibfertigkeit* ‘keterampilan menulis’.

Berdasarkan pengalaman pada saat observasi penelitian, dari keempat keterampilan berbahasa di atas, pembelajaran keterampilan berbicara ternyata masih minim sebagaimana mestinya. Berbicara merupakan keterampilan yang kompleks atau sulit bagi peserta didik, baik dalam penerapannya maupun pelaksanaannya. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung, secara tatap muka, dan merupakan kegiatan produktif ekspresif. Berbicara adalah kegiatan yang kompleks, karena berbicara merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan perasaan dan menyampaikan informasi melalui bahasa lisan kepada pendengar untuk dipahami. Begitu juga yang dijumpai dalam bahasa Jerman, pengucapan yang dirasa susah karena banyak vokal atau konsonan yang tidak dijumpai dalam bahasa Indonesia sebagai contoh ö, ä, ü dan ß. Hal tersebut yang mengakibatkan peserta didik tidak berani mengungkapkan pendapat secara lisan karena takut salah mengucapkan atau merasa malu.

Di dalam kelas, guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran. Metode konvensional yang dimaksud yaitu guru lebih sering aktif dalam pembelajaran, akibatnya peserta didik cenderung pasif maka secara otomatis membuat kualitas kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik rendah. Peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat apa yang telah dijelaskan guru serta latihan mengerjakan soal-soal dalam buku *Kontakte Deutsch Extra*. Selain itu metode pengajaran bahasa Jerman yang monoton, kurang inovasi dan motivasi yang dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kehilangan

semangat untuk menyimak materi yang diberikan guru, apalagi pelajaran tersebut pada jam-jam akhir pelajaran.

Selain itu guru tidak menggunakan teknik yang inovatif, padahal prestasi belajar peserta didik tidak lepas dari proses belajar mengajar itu sendiri, yang ditandai dengan penerapan metode dan teknik yang tepat. Penyampaian materi pembelajaran bahasa Jerman sebaiknya disampaikan melalui berbagai teknik yang melibatkan emosi dan fisik peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah menyerap materi pembelajaran bahasa Jerman.

Oleh karena itu, guru hendaknya mempunyai strategi yang baik untuk mengajarkan bahasa Jerman agar peserta didik merasakan situasi belajar yang menarik, menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman, terjadi proses interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik yang lain.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan solusi kepada para peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman terutama berbicara atau berkomunikasi menggunakan bahasa Jerman. Berdasarkan hasil pengamatan, kebiasaan peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman masih sebatas menghafal, belum mencoba untuk memahami dan malu mengungkapkan ide atau gagasan mereka. Oleh sebab itu, guru mengajak peserta didik untuk berkomunikasi dengan memainkan peran orang lain untuk dapat lebih mengembangkan kreativitasnya, seperti contohnya pelaku peran menghendaki memakai properti dalam memerankan tokoh orang lain, mengganti kalimat dalam

dialog tanpa mengubah arti atau esensi dialog, membiarkan para tokoh berekspresi dengan leluasa, asalkan tidak berlebihan.

Masalah-masalah tersebut tentu harus segera diatasi seorang guru yaitu dengan melakukan berbagai upaya, salah satunya dengan menggunakan teknik pengajaran *Rollenspiel*. Dengan teknik *Rollenspiel* (bermain peran) dalam keterampilan berbicara peserta didik akan dapat berbicara dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa Jerman karena peserta didik akan lebih bebas menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. Melalui teknik *Rollenspiel* ini, peserta didik dapat belajar untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan cara menyampaikan pesan-pesan dengan berbicara, untuk menceritakan atau menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat.

Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian tentang keefektifan penggunaan Teknik *Rollenspiel* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Muntilan Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan antara lain:

1. Keterampilan berbicara peserta didik di SMA Negeri 1 Muntilan Magelang dalam pembelajaran bahasa Jerman masih rendah.
2. Kurang efektifnya metode konvensional yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

3. Kurangnya teknik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman yang dapat memotivasi dan meningkatkan keterampilan berbicara
4. Metode pembelajaran bahasa Jerman yang monoton menimbulkan kebosanan bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak bersemangat untuk menyimak dan peserta didik cenderung pasif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, untuk menemukan hasil penelitian yang baik maka dalam penelitian ini permasalahan difokuskan pada “Keefektifan Penggunaan Teknik *Rollenspiel* Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Muntilan Magelang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, selanjutnya dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu:

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Muntilan Magelang yang diajar dengan teknik *Rollenspiel* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional?

2. Apakah penggunaan teknik *Rollenspiel* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas XI SMA N 1 Muntilan Magelang lebih efektif daripada dengan menggunakan teknik konvensional.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirangkum di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Muntilan Magelang yang diajar dengan teknik *Rollenspiel* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional
2. Keefektifan teknik *Rollenspiel* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik di kelas XI SMA N 1 Muntilan Magelang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dimanfaatkan khususnya bagi para pengajar bahasa Jerman untuk mencapai tujuan dalam peningkatan keterampilan berbahasa Jerman, terutama keterampilan berbicara peserta didik.

2. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskriptif Teoretik

1. Hakekat Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa menurut Pringgawidagda (2002: 4) merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kolektif sosial. Secara individual, bahasa merupakan alat yang mengekspresikan isi gagasan batin kepada orang lain. Secara kolektif sosial, bahasa merupakan alat interaksi dengan sesamanya. Pentingnya suatu bahasa dalam kehidupan mendorong munculnya pembelajaran bahasa. Keinginan mengembangkan komunikasi dengan negara lain mendorong munculnya pembelajaran bahasa asing.

Pringgawidagda (2002: 20) menuliskan bahwa pembelajaran adalah (proses) memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari, pengalaman, atau instruksi. (*“Learning is acquiring or getting of knowledge of a subject or a skill by study, experience, or instruction”*), artinya adalah sebuah keterampilan atau ilmu pengetahuan tidak hanya didapat melalui lingkungan formal, tetapi juga bisa melalui pengalaman. Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah peserta didik atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Peserta didik sebagai subjek

belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Dimiyati (1993: 20) juga berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran pada umumnya, termasuk pembelajaran bahasa asing, merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen, sbb : (1) siswa, yakni seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran, (2) guru, sebagai seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitator belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang efektif, (3) tujuan, yakni pernyataan tentang perubahan perilaku yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, (4) isi pelajaran, yakni segala informasi berupa fakta, prinsip dan konsep yang diperlakukan untuk mencapai tujuan, (5) metode, yakni cara yang teratur untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk mendapatkan informasi dari orang lain, yang informasi tersebut dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan, (6) media, yakni bahan pembelajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada para siswa agar mereka dapat mencapai tujuan. Penggunaan media ini untuk meningkatkan dan melancarkan hasil belajar siswa, (7) evaluasi, yakni cara tertentu yang digunakan untuk menilai proses dan hasilnya. Evaluasi dilakukan terhadap seluruh komponen kegiatan belajar mengajar dan sekaligus memberikan balikan bagi setiap komponen kegiatan belajar mengajar.

Brown (2007: 8) merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut: (1) Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”, (2) Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan, (3) Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif, (4) Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme, (5) Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa, (6) Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum, (7) Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.

Thobroni dan Mustofa (2011: 19) mengemukakan bahwa pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan peserta didik dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri peserta didik ataupun lingkungannya.

Hardjono (1988: 18) menuliskan bahwa bahasa asing merupakan bahasa yang digunakan untuk melakukan komunikasi sekaligus sebagai bahasa pengantar dalam ilmu pengetahuan di tingkat internasional. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa asing di sekolah akan membantu para peserta didik dalam berkomunikasi, belajar, dan berpikir dalam bahasa tersebut sehingga memudahkan peserta didik menguasai ilmu pengetahuan. Belajar bahasa asing menurut Hardjono (1988: 18) bahwa “merupakan proses memperoleh kemampuan mengekspresikan diri dalam bunyi dan kata yang berbeda dalam struktur tata bahasa yang berbeda. Adapun

tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa asing khususnya bahasa Jerman menurut Strauss (1988: 52-55) adalah sebagai berikut.

(1) Peningkatan kemampuan mengungkapkan secara lisan, (2) kemampuan mengungkapkan dalam bahasa Jerman tinggi, tanpa berulang-ulang membuat kesalahan besar dari segi tata bahasa dan idiomatik, (3) pengembangan keterampilan dasar berbicara melalui latihan bercakap-cakap terpimpin, bertitik tolak dari berbagai tema, (4) para peserta didik sanggup menuturkan secara lisan tentang peristiwa sehari-hari maupun tentang tema-tema dengan memelihara konteks dan pada umumnya dengan menggunakan kata-kata yang sesuai.

Lebih lanjut Strauss menambahkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Jerman secara garis besar ada tiga, yaitu: (1) pengertian secara garis besar (*Grobverständis*), yaitu kemampuan memahami atau mengerti secara garis besar serta kemampuan-kemampuan mengerti arti dan maksud ungkapan-ungkapan yang akan diaktifkan, (2) kemampuan mereproduksi secara terbatas (*Erste Reproduktionsfähigkeit*), yaitu kemampuan menggunakan secara terbatas berbagai strategi komunikasi yang harus dipelajari, kemampuan mengerti arti dan maksud yang akan diaktifkan, dan kemampuan mereproduksi ungkapan tersebut, walaupun belum secara lancar dan sempurna, (3) keterampilan mereproduksi secara lancar (*flüssige Reproduktionsfähigkeit*), yaitu kemampuan menggunakan strategi-strategi komunikasi dengan spontan maupun keterampilan mereproduksi secara lancar dan wajar ungkapan-ungkapan yang akan diaktifkan termasuk pengetahuan tentang kesesuaian ungkapan itu secara semantik.

Dari pendapat Strauss maka tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa asing, terutama bahasa Jerman adalah melatih keterampilan berkomunikasi

secara lisan dalam bahasa Jerman, melatih memahami ungkapan-ungkapan yang dibicarakan, dan melatih mereproduksi kalimat dalam bahasa Jerman.

Dari konsep tersebut dituliskan bahwa berbicara merupakan tingkah laku yang harus dipelajari dan dilatih kemudian baru bisa dikuasai. Oleh karena itu, keterampilan berbicara sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah, keterampilan berbicara harus terus dilatih.

Ghöring (dalam Hardjono, 1988: 5) menjelaskan bahwa tujuan umum pengajaran bahasa asing ialah komunikasi timbal balik antara kebudayaan dan saling pengertian antar bangsa. Jadi, peserta didik dikatakan telah mencapai tujuan ini, jika ia telah memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Pengetahuan dan keterampilan yang dimaksudkan disini adalah (1) Kemampuan pasif dan aktif dalam bahasa asing tertentu secara lisan maupun tertulis, (2) Sikap positif terhadap kebudayaan bangsa yang bahasanya dipelajari.

Hardjono (1988: 78) menuliskan bahwa dalam mempelajari bahasa asing, perlu diperhatikan bahwa penyampaian materi sangat berpengaruh terhadap minat peserta didik dalam menyerap apa yang mereka terima di kelas, oleh karena itu penyampaian materi yang menarik akan lebih membuat peserta didik tertarik dan kreativitas peserta didik semakin terbuka. Hardjono (1988: 78) menyatakan tujuan pengajaran bahasa asing dewasa ini diarahkan pada pengembangan keterampilan menggunakan bahasa asing yang dipelajari sesuai dengan tingkat dan taraf yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Maksud dari pernyataan berikut adalah kurikulum memegang peranan penting dalam merumuskan tujuan pengajaran dan

pengembangan keterampilan bahasa asing sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Parera (1993: 16) menyatakan bahwa bahasa asing dalam pembelajaran bahasa adalah bahasa yang dipelajari oleh seorang peserta didik. Bahasa asing adalah bahasa yang belum dikenal atau tidak dikenal oleh peserta didik pembelajar bahasa. Bahasa asing yang banyak diajarkan di sekolah-sekolah pada umumnya adalah bahasa asing dari negara-negara maju, seperti Jerman, Inggris, Prancis, Belanda, Jepang, Arab dan sebagainya. Dengan menguasai salah satu atau beberapa bahasa asing yang digunakan di negara-negara maju, maka peserta didik akan lebih mudah mengakses informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi di samping untuk berkomunikasi sehari-hari.

Widodo (2011: 17) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Jerman hendaknya bisa mengarahkan peserta didik agar tidak hanya memiliki kemampuan kemahiran berbahasa saja, namun juga memiliki kemampuan komunikasi Interkultural. Untuk itu, pembelajaran bagi calon guru bahasa Jerman hendaknya juga memperhatikan hal-hal di atas, sehingga tidak hanya aspek kemahiran berbahasa saja yang dijadikan perhatian utama, melainkan juga aspek-aspek lain yang mendukung penguasaan keterampilan yang diperlukan untuk dapat mengajarkan kemampuan komunikasi lintas budaya bagi para peserta didiknya. Keterampilan komunikasi lintas budaya tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran Germanistik, yang di antaranya mencakup pengetahuan bahasa dan komunikasi Intercultural.

Anak didik dikatakan telah mencapai tujuan yang di inginkan, kalau ia telah memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Johann Wolfgang, von Goethe, seorang pujangga Jerman yang sangat terkenal mengatakan: “*Wer fremde Sprachen nicht kennt, weiß nicht von seiner eigenen*” ini berarti bahwa: siapa yang tidak mengenal bahasa asing, tidak mengenal bahasa sendiri. Dengan ucapannya Goethe ingin mengemukakan bahwa dengan mengenal bahasa asing kita dapat membandingkannya dengan bahasa ibu, sehingga akan terlihat bahasa kita yang spesifik, dan unsur-unsur yang khas.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa pembelajaran bahasa asing belum dikenal atau tidak dikenal oleh peserta didik. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pembelajaran bahasa asing menuntut peserta didik untuk memperoleh atau mendapatkan pengetahuan, mengingat-ingat informasi atau keterampilan, melibatkan sistem penyimpanan memori, dan membutuhkan sebuah proses yang disadari cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku.

2. Hakekat Keterampilan Berbicara Bahasa Asing

Proses pembelajaran melibatkan banyak komponen, baik guru maupun peserta didik. Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*). Terdapat beberapa pengertian berbicara menurut para ahli. Götz (1997: 907) menuliskan bahwa *Sprechen ist die Fähigkeit, aus einzelnen*

lauten Wörter oder Sätze zu bilden (berbicara merupakan kemampuan komunikasi lisan yang penting dimana seseorang dapat mengeluarkan suara yang berupa bunyi kata-kata atau bentuk kalimat yang dapat dipahami oleh pendengar). Akhadiah (1988: 27) berpendapat bahwa berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang kompleks, yang tidak hanya sekedar mencakup persoalan ucapan atau lafal dan intonasi saja. Iskandarwassid (2010: 241) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Djiwandono (1996: 68) menyatakan bahwa berbicara sebagai suatu bentuk penggunaan bahasa, berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbicara seseorang berusaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain secara lisan. Menurut Hardjono (1988: 40) menuliskan bahwa berbicara merupakan komponen berbicara yang perlu dilatih di berbagai tingkat sesuai dengan taraf perkembangan kemampuan berbahasa masing-masing tingkat. Latihan yang dimaksudkan dalam pelaksanaannya harus berkembang secara sistematis mulai dari tingkat dasar, melalui tingkat menengah, sampai ke tingkat atas. Dengan demikian peserta didik yang kemampuannya dalam berbahasa asing masih sangat minim sudah harus dilatih semaksimal mungkin agar dengan materi yang masih sedikit itu dapat membuat kombinasi atau variasi untuk mengungkapkan diri secara lisan.

Menurut Iskandarwassid (2010: 239) bahwa keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam bentuk sebuah kalimat. Sebuah kalimat, betapapun kecilnya, memiliki struktur dasar saling bertemali sehingga mampu menyajikan sebuah makna. Sebagai penunjang keefektifan berbicara, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan pembicara yang diungkapkan Maidar (1998: 87) yaitu sebagai berikut.

1. Faktor kebahasaan: (a) ketepatan ucapan, (b) tekanan dan nada, (c) pilihan kata (diksi), (d) ketepatan sasaran pembicaraan.
2. Faktor non kebahasaan: (a) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, (b) pandangan harus diarahkan pada lawan bicara, (c) kelancaran, (d) gerak-gerik dan mimik yang tepat, (e) kenyaringan suara, (f) penalaran atau relevansi, dan (g) penguasaan topik.

Depdiknas 2003: 1 mengungkapkan bahwa tujuan pengajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA agar para peserta didik berkembang dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan serta menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dan juga merupakan sasaran pembelajaran berbahasa Jerman. Keterampilan berbicara dapat meningkat jika ditunjang oleh keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara ini sangat penting posisinya dalam kegiatan belajar-mengajar. Pentingnya keterampilan berbicara bukan saja bagi guru, tetapi juga bagi peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dituntut terampil berbicara.

Deutscher Volkshochschul-Verband dalam Malia (1987: 13) menyatakan bahwa pembelajar dikatakan terampil berbicara, jika peserta didik (1) Mampu mengekspresikan atau mengutarakan dengan tepat keperluan, keinginan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai situasi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari termasuk di dalamnya kehidupan dan pengalaman pribadinya, (2) mampu bereaksi secara spontan dan singkat terhadap pernyataan (permintaan/ajakan, permohonan, persoalan/ permasalahan) dalam berbagai situasi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, dan (3) mampu terlibat ke dalam percakapan dengan beragam tema dari kehidupan sehari-hari dengan cara menginformasikan, menjelaskan, atau mendeskripsikan termasuk juga mengutarakan pendapat. Tujuan di atas dapat dicapai jika peserta didik banyak berlatih karena keterampilan berbicara dipelajari hanya melalui berbicara. Belajar berbicara yang paling baik adalah dengan cara berkomunikasi dan mempraktekannya. Banyak latihan berbicara masih tetap merupakan dasar yang paling baik untuk mencapai pembelajaran bahasa, yakni bahasa sebagai alat komunikasi.

Pembelajaran berbicara di kelas XI SMA N 1 Muntilan Magelang belum memuaskan dan belum memenuhi tuntutan berbicara seperti yang dibutuhkan guru bahasa Jerman. Hal ini sangat mempengaruhi keberanian peserta didik untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapat mereka kepada guru secara lisan. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode yang monoton, sehingga peserta didik merasa tidak betah jika berada di dalam kelas. Oleh karena itu, kemampuan

berbicara seharusnya mendapat perhatian yang cukup dalam pembelajaran bahasa dan tes kemampuan berbicara.

Dari konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbicara seseorang berusaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain secara lisan. Berbicara diperlukan juga oleh peserta didik agar mampu mengekspresikan dan mengutarakan dengan tepat keperluan, keinginan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai situasi yang berhubungan dengan sehari-hari secara spontan.

3. Hakikat Teknik *Rollenspiel* dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

Guru berperan dalam menentukan kesuksesan peserta didik agar peserta didik dapat aktif mengikuti pelajaran suatu bidang. Oleh karena itu, perlu adanya ikatan emosional, jalinan hubungan, dan penyingkiran segala macam suasana belajar. Selain itu, belajar adalah tempat yang mengalir dinamis, penuh resiko, dan menggairahkan.” Peter Klien dalam Thobroni dan Mustofa (2011: 272) mengatakan, *Learning is most effective when it's fun* (belajar akan berlangsung sangat efektif jika berada dalam keadaan yang menyenangkan). Dave Meier (dalam Thobroni & Mustofa, 2011: 272) mengatakan bahwa menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan hura-hura. Kegembiraan yang dimaksud adalah bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari) dan nilai yang membahagiakan pada diri

subjek pembelajar. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Fachrurrazi dan Mahyudin (2010:5) mengatakan bahwa pendekatan adalah serangkaian asumsi yang berkaitan dengan hakikat, pengajaran dan pembelajaran bahasa yang berbentuk hipotesa-hipotesa. Parera (1993: 93-94) mengemukakan bahwa metode (dalam pengajaran bahasa) adalah satu prosedur untuk mengajarkan bahasa yang didasarkan pendekatan tertentu. Metode disusun dan dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur tertentu. Sebuah metode ditentukan oleh (1) hakikat bahasa, (2) hakikat belajar mengajar bahasa, (3) tujuan pengajaran bahasa, (4) silabus yang digunakan, (5) peran guru, peserta didik dan bahan pengajaran.

Ahmadi dan Prasetyo (2005: 53) mengemukakan bahwa metode harus dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, menjamin perkembangan kepribadian peserta didik, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya, dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan). Dengan demikian dapat dikatakan, metode pembelajaran diterapkan untuk mendorong terwujudnya tujuan pembelajaran.

Iskandarwassid (2010: 66) menjelaskan bahwa teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Menurut Parera (1993: 148) bahwa teknik adalah usaha pemenuhan metode dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa di dalam kelas. Teknik merupakan satu kecerdikan (yang baik), satu siasat/ikhtiar

yang dipergunakan untuk memenuhi tujuan secara langsung. Teknik bergantung kepada guru, kebolehan pribadi dan komposisi kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik merupakan strategi untuk menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa tersebut.

Subana dan Sunarti (2009: 20) mengemukakan bahwa “ teknik pembelajaran adalah daya upaya, usaha, cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pengajaran”. Terdapat beberapa persamaan dari pendapat-pendapat di atas, yakni teknik pembelajaran adalah cara dan usaha yang dilakukan oleh seorang pengajar selama proses pembelajaran. Kemampuan mengajar sangat menentukan dalam memilih teknik mengajar yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Bila pengajar mempunyai keterbatasan pengetahuan dan penguasaan tentang disiplin ilmu maupun tentang cara mengajar yang baik, tentu ia akan berkuat dengan teknik yang sama, atau tidak berkembang, dan tanpa variasi. Dengan demikian, pembelajaran akan terkesan monoton dan membosankan. Maka dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran adalah cara dan usaha nyata yang dilakukan seorang pengajar dalam mengimplementasikan metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung agar mencapai tujuan dari pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah belajar peserta didik adalah dengan *Rollenspiel* (bermain peran).

Joyce dan Weil 1996: 63 menuliskan bahwa teknik *Rollenspiel* adalah salah satu dari beberapa teknik pembelajaran bahasa yang muncul dari pendekatan komunikatif. Teknik pembelajaran *Rollenspiel* atau bermain peran merupakan

upaya visualisasi permasalahan yang sering dialami peserta didik. *Role play* adalah “A patterned sequence of feelings, words, and actions...it is unique and accustomed manner of relating to others.” *Rollenspiel* adalah sebuah pola yang berhubungan dengan perasaan, kata-kata dan aksi. Teknik *Rollenspiel* melibatkan peserta didik dalam situasi nyata (*real problem situation*). Joyce dan Weil (1996:92) menjelaskan bahwa dalam proses *Rollenspiel* guru dapat mengamati sikap peserta didik dalam (1) Mengungkapkan perasaan mereka, (2) mengembangkan sikap, nilai, dan persepsi mereka, (3) mengembangkan sikap dan keterampilan memecahkan masalah, (4) mengungkapkan beberapa kejadian atau cerita dengan beberapa variasi cara. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa penggunaan teknik *Rollenspiel* bisa memberikan kesempatan sekaligus tantangan bagi peserta didik untuk memaksimalkan kemampuan kebahasaan yang ada pada dirinya. Selain memunculkan keterampilan kebahasaan dalam hal ini *Rollenspiel* juga mampu memunculkan hal-hal psikologis lain yang ada dalam diri peserta didik.

Soeparno (1988: 99) menuliskan bahwa kemasakan teknik bermain peran dapat berbentuk simulasi, psikodrama, sosiodrama, dan permainan. Komponen tersebut menurut Schaftel (dalam Joyce dan Weil 1996: 94) adalah sebagai berikut: (1) Pemanasan kelompok, yaitu memperkenalkan kelas dengan situasi permasalahan yang akan diangkat sehingga peserta didik berminat untuk terlibat di dalamnya, (2) memilih peran, dalam hal ini guru dapat bekerjasama dengan peserta didik untuk memilih peran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, (3) mengatur panggung, artinya peserta didik yang sudah mendapatkan peran diberi kesempatan

untuk menguraikan secara singkat tentang perannya, (4) menyiapkan pengamat, yaitu guru memotivasi peserta didik untuk mengamati dan menilai permainan, (5) memainkan peran, dalam hal ini guru hendaknya mendorong munculnya spontanitas dan permainan, (6) diskusi dan evaluasi, dalam hal ini guru dapat mengarahkan diskusi peserta didik bukan pada kualitas pemeranan, yang perlu disorot adalah pemecahan masalah yang dihadapi, (7) pementasan kembali merupakan tindak lanjut dari evaluasi, yaitu munculnya gagasan baru dalam pemeranan sehingga perlu dimainkan kembali, (8) diskusi dan evaluasi, guru mengarahkan peserta didik kembali untuk berdiskusi dengan tujuan mencari solusi atas masalah yang dihadapi, (9) berbagi pengalaman dan generalisasi, perlu di ingat bahwa tujuan bermain peran adalah membantu peserta didik untuk memperoleh pengalaman berharga.

Sudjana (2005: 134) mengemukakan bahwa teknik bermain peran adalah teknik kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan penampilan peserta didik untuk memerankan status dan fungsi pihak-pihak lain yang terdapat pada kehidupan nyata. Soeparno (1980:103) berpendapat bahwa bermain peran adalah suatu penampilan tingkah laku, sifat dan perangai dari peranan yang sudah ditentukan untuk menciptakan suatu imajinasi yang dapat melukiskan kejadian atau peristiwa tertentu. Dengan bermain peran ini diharapkan para peserta didik memperoleh pengalaman yang diperankan oleh pihak-pihak lain. Teknik ini dapat digunakan untuk merangsang pendapat peserta didik dan menemukan kesepakatan bersama tentang ketepatan, kekurangan dan pengembangan peran-peran yang dialami atau diamalinya. Bermain peran merupakan suatu teknik sekaligus

permainan yang menuntut pelakunya untuk memerankan satu peran. Dalam bermain peran peserta didik diberi peran dan situasi, hal ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan melatih keterampilan berbicara dan kemampuan bertingkah laku dalam situasi yang sesuai dengan kehidupan nyata. Dalam hal ini *Rollenspiel* termasuk dalam dramatisasi, teknik pengajaran dramatisasi adalah teknik yang berorientasi pada peserta didik. *Rollenspiel* bisa menjadi sebuah aktivitas pembelajaran yang menumbuhkan keterlibatan peserta didik untuk mencapai kualitas pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menimbulkan motivasi bagi peserta didik dalam lingkungan dan biasa masalah tersebut dipecahkan dalam situasi kelompok.

Ottomeyer (1992: 6) berpendapat bahwa *Rollenspiele "Eine Methode, bzw. Ein Spiel, mit dem die Teilnehmer für begrenzte Zeit spielgemäße fiktive Denk- und Handlungsmuster einnehmen und diese in der von Ihnen mit gestalteten Spielwelt ausleben"*. *Rollenspiel* adalah sebuah metode dalam bentuk permainan di mana pemainnya mempunyai waktu terbatas menerima pikiran fiktif dan model tindakan, dari itu pemain dapat menciptakan dan menikmati situasi dalam dunia permainan peran ini.

Reich, 1997: 3 menuliskan bahwa "*Rollenspiel bedeutet eine spielerische Auseinandersetzung mit Lebenssituationen. In den man verschiedene Perspektiven einnimmt, werden Hintergründe und motive sichtbar, alternative Handlungsmöglichkeiten werden aufgezeigt*". Pernyataan tersebut bermaksud permainan dengan situasi kehidupan dimana orang menerima berbagai macam perspektif yang berbeda dapat dilihat melalui latar belakang dan motif tindakan.

Tomkins (1999 : 16) menyebutkan ada sembilan faktor yang ada dalam pelaksanaan *Rollenspiel* antara lain: (1) *Level*, mengacu pada tindakan aktivitas mana yang akan diberikan kepada peserta didik, (2) *time*, mengacu pada apakah peserta didik membutuhkan waktu untuk membaca artikel tersebut, (3) *aim*, mengindikasikan tujuan dari setiap aktivitas, (4) *language*, terkait dengan bahasa yang akan dibutuhkan peserta didik seperti struktur, fungsi, keterampilan yang berbeda, register, dan pola intonasi, (5) *organization*, terkait dengan apakah aktivitas yang akan dilaksanakan melibatkan tugas berpasangan atau kelompok dan berapa jumlah grup, (6) *preparation*, mensyaratkan segala sesuatu yang dibutuhkan dan harus dipersiapkan sebelum aktivitas dimulai, (7) *follow-up*, merupakan aktivitas yang dikerjakan setelah aktivitas inti, bisa sebagai pekerjaan rumah, (8) *remarks*, mungkin bisa menjadi indikasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam mengucapkan atau menggunakan kata-kata, (9) *variations*, mengacu pada ragam aktivitas yang diterapkan pada setiap kelas yang berbeda dan level yang berbeda. Ladausse (1987:117) memberikan penjelasan bahwa dalam menjelaskan *Rollenspiel* sebaiknya terdapat *group improvisation* yaitu dalam kelompok tiap-tiap anggota diberi kebebasan untuk melakukan improvisasi sesuai dengan peran yang dimainkan. Teknik *Rollenspiel* muncul sebagai salah satu alternatif pembelajaran bahasa Jerman terutama dalam menumbuhkan keberanian dan keinginan peserta didik untuk berbicara. Littellwood (1992 :86) berpendapat bahwa “*One of the functions of Role playing tasks is to provide context in which this progression can take place*”. *Progression* yang dimaksud disini adalah *communicative intentions*. Dengan demikian

pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *Rollenspiel* merupakan suatu jalan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan berbicara. Pembelajaran keterampilan berbicara yang sangat kurang telah menjadikan pergeseran paradigma pemikiran tentang tujuan dari pembelajaran bahasa itu sendiri.

Rollenspiel atau bermain peran adalah salah satu penerapan pengajaran yang berdasarkan pengalaman. Engkoswara (1984: 58) memberikan definisi bahwa teknik bermain peran adalah drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang. Biasanya permasalahan diceritakan oleh guru dengan singkat dalam waktu dua sampai dengan tiga menit, dan pelaksanaan permainan berlangsung selama sepuluh sampai dengan lima belas menit. Armai Arief (2002: 180) menjelaskan bahwa bermain peran adalah suatu teknik dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (sosial). Bermain peran menekankan kenyataan dimana para peserta didik diikutsertakan dalam memainkan peranan didalam mendemonstrasikan masalah-masalah hubungan sosial. Dari beberapa pendapat di atas, maka teknik bermain peran adalah suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, dimana peserta didik memerankan suatu tokoh dalam dialog yang berkaitan dengan pembelajaran yang dirancang oleh guru secara sederhana.

Armai Arief (2002: 180) menuliskan bahwa dalam suatu teknik pembelajaran, tentu tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan. Berikut ini dituliskan kelebihan dari penggunaan *Rollenspiel*, yaitu : (1) Melatih peserta didik untuk

mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian, (2) teknik ini akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga suasana kelas lebih hidup, (3) peserta didik dapat menghayati sesuatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatan sendiri, (4) penyaluran perasaan-perasaan atau keinginan-keinginan yang terpendam karena memperoleh kesempatan untuk belajar mengekspresikan (mencurahkan) penghayatan peserta didik mengenai suatu problem di depan peserta didik lainnya, (5) untuk mengajarkan peserta didik supaya bisa menempatkan dirinya diantara orang lain. Sebaliknya terdapat juga kekurangan dari penggunaan teknik *Rollenspiel* adalah: (1) Situasi sosial yang diciptakan dalam suatu lakon tertentu tetap hanya merupakan situasi yang memiliki kekurangan kualitas emosional dengan situasi sosial sebenarnya, (2) kadang-kadang peserta didik tidak mau memerankan suatu adegan karena malu, (3) teknik ini memerlukan waktu yang cukup panjang.

Dananjaya (2010: 125) berpendapat bahwa bermain peran adalah media yang berharga untuk terciptanya situasi kehidupan nyata. Media ini menyediakan lingkungan yang aman bagi peserta didik untuk berimajinasi, bereksperimen dengan perilaku dan keterampilan baru. Karena peserta didik terlibat dalam peran mereka maka pembelajaran menjadi bersifat holistik melibatkan emosi, psikomotorik maupun kognisi mereka. *Rollenspiel* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran karena *Rollenspiel* bisa membantu peserta didik yang lamban atau kurang aktif agar menjadi lebih aktif dan semakin tertarik terhadap pelajaran. *Rollenspiel* juga bisa membuat peserta didik tidak merasa bosan terhadap pelajaran karena ketika

bermain peran peserta didik tidak merasa sedang belajar tetapi sedang bermain.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik bermain peran adalah teknik kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan penampilan peserta didik untuk memerankan status dan fungsi pihak-pihak lain yang terdapat pada kehidupan nyata. Dengan demikian, penggunaan teknik *Rollenspiel* dalam pengajaran bahasa Jerman di sekolah mempunyai tujuan utama agar peserta didik mampu berkomunikasi atau bermain peran dalam bahasa Jerman. Selain itu, pengajaran unsur-unsur kebahasaan seperti tata bahasa dan kosakata, diintegrasikan kedalam pembelajaran untuk mendukung kemampuan berkomunikasi dalam situasi yang sebenarnya. Melalui pembelajaran tersebut dapat dikembangkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi lisan untuk memahami dan menyampaikan informasi.

4. Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Dalam bidang pendidikan pada umumnya dan bidang pengajaran pada khususnya, penilaian dipahami sebagai alat, prosedur, atau rangkaian kegiatan yang digunakan untuk memperoleh contoh tingkah laku seseorang yang memberikan gambar tentang keterampilannya dalam suatu bidang ajaran tertentu. Untuk mengetahui keberhasilan pencapaian suatu tujuan pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jerman diperlukan suatu penilaian. Akhadiyah (1988: 3) mendefinisikan penilaian diadakan untuk mengumpulkan bukti atau informasi sehubungan dengan pencapaian tujuan yang diupayakan melalui kegiatan atau program pembelajaran. Penilaian semacam itu dikenal sebagai penilaian bahasa yang sasaran pokoknya adalah tingkat keterampilan berbahasa. Djiwandono

(2008: 10) menyatakan secara umum evaluasi dalam penyelenggaraan pembelajaran dipahami sebagai suatu upaya pengumpulan informasi tentang penyelenggaraan pembelajaran sebagai dasar untuk pembuatan berbagai keputusan. untuk melakukan proses penilaian atau evaluasi ada banyak macam tes yang bisa dilakukan.

Djiwandono (2008: 15) berpendapat bahwa tes adalah suatu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang bersifat abstrak, tidak kasat mata, tidak konkrit, seperti kemampuan berpikir, kemampuan mengingat, serta kemampuan-kemampuan bahasa yang lain. Menurut Nurgiyantoro (2010: 7) menuliskan bahwa tes merupakan sebuah prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku dan penilaian merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan , analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan berapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian pada hakikatnya merupakan suatu proses pengumpulan dan penggunaan informasi yang dipergunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang program pembelajaran. Dalam pengajaran bahasa terdapat empat keterampilan atau keterampilan berbahasa yang perlu dinilai salah satunya adalah keterampilan berbicara.

Kriteria penilaian tes kemampuan berbicara bahasa Jerman, digunakan model penilaian wawancara untuk bahasa Asing menurut ZIDS (*Zertifikat für Indonesische Deutsch-Studenten*) berdasarkan Reimann dan Dinsel (2000: 64).

Empat kriteria penilaian tes berbicara dapat dilihat sebagai berikut.

a. *Ausdruckfähigkeit*

Menilai aspek-aspek seperti bagaimana cara peserta didik mengekspresikan diri menggunakan ungkapan-ungkapan yang telah dikenalnya, juga kemampuan peserta didik menguasai pembendaharaan kata. Skor tertinggi 4.

b. *Aufgabenbewältigung*

Menilai bagaimana peserta didik memecahkan masalah, keaktifan dalam berbicara dan pemahaman terhadap bahasa itu sendiri. Skor tertinggi 4.

c. *Formale Richtigkeit*

Menilai benar dan salah tata bahasa yang digunakan atau penguasaan struktur dan gramatika. Skor tertinggi 4.

d. *Aussprache und Intonation*

Menilai pengucapan dan intonasi peserta didik terhadap bahasa yang digunakan. Skor tertinggi 3.

Tabel 1: **Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman**

No.	Penilaian	Skor	Kriteria
1.	<i>Ausdruckfähigkeit</i>	4	Kemampuan mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat bagus.
		3	Kemampuan mengungkapkan dengan gaya bahasa baik.
		2	Kemampuan mengungkapkan dengan gaya bahasa memuaskan.
		1	Kemampuan mengungkapkan dengan gaya bahasa cukup.
2.	<i>Aufgabenbewältigung</i>	4	Keikutsertaan dan strategi berbicara peserta didik sangat bagus.
		3	Keikutsertaan dan strategi berbicara

			peserta didik baik.
		2	Keikutsertaan dan strategi berbicara peserta didik memuaskan.
		1	Keikutsertaan dan strategi berbicara peserta didik cukup.
3.	<i>Formale Richtigkeit</i>	4	Tidak ada kesalahan sintaks, morfologi, dan ortografi.
		3	Terdapat beberapa kesalahan sintaks, morfologi, dan ortografi tetapi tidak mengganggu pemahaman.
		2	Terdapat beberapa kesalahan sintaks, morfologi, dan ortografi yang agak mengganggu pemahaman.
		1	Beberapa kesalahan sintaks, morfologi, dan ortografi yang sangat mengganggu pemahaman.
4.	<i>Aussprache und Intonation</i>	3	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi tidak mengganggu pemahaman.
		2	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi kadang-kadang menyulitkan pemahaman.
		1	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi cukup besar menyulitkan pemahaman.

Arikunto (2009: 10-11) menjelaskan bahwa tujuan atau fungsi penilaian antara lain (1) Berfungsi sebagai selektif yang berarti guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap peserta didiknya, (2) fungsi diagnostik yang memungkinkan guru mengetahui kelemahan peserta didik, (3) fungsi penempatan, (4) fungsi pengukur keberhasilan untuk mengetahui sejauh mana program berhasil di terapkan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi yang berjudul “

Keefektifan penggunaan Teknik *Rollenspiele* pada pengajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas X di SMAN 1 Sedayu Bantul” yang disusun oleh Vanda Lailaningsih. Penelitian tersebut bertujuan mengetahui (1) perbedaan prestasi berbahasa Jerman peserta didik antara kelompok yang diajar dengan teknik *Rollenspiele* dan kelompok yang tidak diajarkan dengan teknik *Rollenspiele*, dan (2) keefektifan penggunaan teknik *Rollenspiele* dalam pengajaran berbicara bahasa Jerman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t -hitung sebesar 8,175 lebih besar dari t -tabel sebesar 1,997 dengan $db = 65$ pada taraf signifikan 0,05. Ini berarti bahwa (1) terdapat perbedaan tingkat keterampilan berbicara yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik *Rollenspiele* dan peserta didik yang diajar tanpa teknik *Rollenspiele*, (2) penggunaan teknik *Rollenspiele* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik daripada peserta didik yang diajar tanpa teknik *Rollenspiele*.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, karena sama-sama menggunakan teknik yang mengajak dan mengikutsertakan peserta didik dalam suatu kegiatan sebelum dan sesudah mereka berbicara.

C. Kerangka Pikir

1. Perbedaan Prestasi Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman yang Signifikan Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Muntilan Magelang yang Diajar dengan Menggunakan Teknik *Rollenspiel* dan Peserta Didik yang Diajar dengan Menggunakan Teknik Konvensional.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*).

Berbicara merupakan kemampuan untuk mengungkapkan dan mengkomunikasikan gagasan, ekspresi, emosi, perasaan, pikiran dan sebagainya dengan cara lisan. Dalam konteks bahasa asing, berbicara juga berarti kemampuan untuk mempelajari dan menyerap kebudayaan baru, cara berpikir yang baru dan cara bertindak yang baru pula sesuai dengan kondisi bangsa. Oleh karena itu, diharapkan para pembelajar bahasa asing agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat menguasai bahasa asing sesuai dengan tingkatannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan situasi.

Dalam pembelajaran bahasa asing, guru dan peserta didik merupakan dua komponen utama yang menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran bahasa asing. Guru diharapkan dapat memilih dan melaksanakan model pendekatan, metode dan teknik yang tepat dalam mengajarkan bahasa asing. Penggunaan teknik belajar yang tepat dalam mempelajari bahasa asing sangat berpengaruh terhadap kemampuan bahasa asing.

Peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Jerman merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari karena pelaksanaan pembelajaran dilakukan

dengan metode dan teknik konvensional. Apabila pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman menggunakan metode dan teknik yang bervariasi akan mengatasi kebosanan peserta didik sehingga akan memotivasi berbicara.

Dalam pembelajaran guru mempunyai tanggung jawab untuk menuntaskan belajar peserta didik dan mempunyai tanggung jawab untuk menuntaskan belajar mereka. Dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman, guru masih menggunakan metode dan teknik konvensional yaitu pembelajaran yang memusat pada guru serta peserta didik belum begitu aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut kurang memberi kesempatan peserta didik untuk mengemukakan gagasan dan pikiran mereka, sehingga peserta didik cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Pembelajaran bahasa Jerman dituntut untuk lebih komunikatif dan peserta didik memiliki peran yang penting serta menjadi pusat kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, untuk memotivasi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman perlu digunakan metode dan teknik yang bervariasi. Ketepatan guru dalam memilih metode dan teknik yang tepat untuk peserta didik sangatlah berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Untuk itu guru dituntut lebih kreatif dan inovatif agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan.

Rollenspiel merupakan salah satu dari sekian banyak teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. *Rollenspiel* dapat mengungkapkan atau menggambarkan materi yang disampaikan karena dapat memuat bermain peran di depan kelas. Dengan menggunakan *Rollenspiel*

yang dimaksudkan, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan terutama keterampilan berbicara bahasa Jerman antara peserta didik yang menggunakan *Rollenspiel* daripada teknik konvensional.

2. Keefektifan Teknik *Rollenspiel* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas XI SMA N 1 Muntilan Magelang

Dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman tentunya dibutuhkan suatu teknik untuk menyampaikan materi pembelajaran, agar lebih mudah diterima oleh peserta didik. Teknik konvensional adalah teknik pembelajaran yang selama ini sering digunakan guru dalam menyampaikan materi. Teknik ini memiliki beberapa keuntungan seperti : (1) guru dapat mengarahkan peserta didik memperoleh pemahaman tentang masalah yang dihadapi, (2) guru dapat menjelaskan materi pelajaran, (3) guru dapat mengarahkan perhatian peserta didik. Meskipun teknik konvensional tersebut di atas memiliki banyak keunggulan, teknik ini juga memiliki kelemahan seperti : (1) munculnya model pengajaran *teacher-centered* dimana guru menjadi aktor penting dan subyek utama dalam kegiatan belajar, (2) peserta didik cenderung pasif dalam proses belajar di kelas sebab guru memiliki porsi waktu lebih banyak dari pada peserta didik, (3) sangat memungkinkan bagi peserta didik yang lemah dalam kemampuan kognitifnya akan tertekan dalam belajar di kelas. Di samping teknik konvensional tersebut di atas, dalam teknik pembelajaran dikenal juga teknik *Rollenspiel*.

Teknik *Rollenspiel* sebagai salah satu teknik pembelajaran dapat dikembangkan oleh para guru untuk menjadi teknik pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Dengan teknik *Rollenspiel* dapat ditampilkan materi pelajaran dalam bentuk lisan yang dapat membantu peserta didik lebih memahami materi pembelajaran. Teknik pembelajaran berbasis bermain peran dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah, menarik dan dapat membuat peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran.

Teknik *Rollenspiel* perlu di integrasikan dalam pembelajaran (1) dengan hadirnya Teknik *Rollenspiel* terjadi pergeseran paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi belajar yang terpusat pada peserta didik. Dalam hal ini guru dapat dimaknai sebagai fasilitator dalam pembelajaran, (2) model pembelajaran terintegrasi dengan Teknik *Rollenspiel* merupakan model pembelajaran aktif dan kolaboratif. Hal ini diakibatkan pola interaksi yang digunakan berubah yang semula guru mengajarkan bahkan sebagai nara sumber tunggal berubah ke pola kolaborasi yang menuju peserta didik belajar dengan aktif.

Selain itu Teknik *Rollenspiel* dapat menarik dan merangsang peserta didik, sehingga materi pembelajaran yang terkandung didalamnya dapat terserap dengan baik. Materi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, sesuai dengan kurikulum dan mengandung banyak manfaat.

Melihat perbandingan kedua teknik di atas yaitu antara Teknik *Rollenspiel* dan teknik konvensional maka diyakini bahwa Teknik *Rollenspiel* dapat

membantu peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman dan meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Teknik *Rollenspiel* dapat meningkatkan motivasi, keterampilan, struktur berpikir, berkomunikasi serta lebih aktif dalam pembelajaran. Perubahan proses pembelajaran yang terjadi secara teoretis sesungguhnya adalah memberi peluang kepada peserta didik untuk bertindak aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian melalui penggunaan Teknik *Rollenspiel*, peserta didik diharapkan akan termotivasi untuk belajar dan selalu bersemangat dalam setiap penyampaian materi oleh guru dan pada akhirnya peserta didik memiliki keterampilan berbicara bahasa Jerman yang baik.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman yang signifikan peserta didik kelas XI SMAN 1 Muntilan Magelang yang diajar dengan menggunakan Teknik *Rollenspiel* dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional
2. Teknik *Rollenspiel* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas XI SMAN 1 Muntilan Magelang daripada teknik konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Desain penelitian menggunakan penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang bertujuan untuk meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat antara subjek atau kelompok eksperimen dengan subjek atau kelompok pembanding. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok pembanding adalah kelompok yang tidak menerima perlakuan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang termasuk dalam penelitian kuantitatif.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Disebut *quasi eksperimen* (Sugiyono 2009: 77) karena pemilihan subyek sampel dilakukan secara random, dimana setelah diperoleh sekelompok subyek sebagai sampel dilakukan penugasan secara random untuk membagi sampel itu menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam penelitian eksperimen, kelas yang diberikan perlakuan (*treatment*) akan diperbandingkan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*). Dengan demikian, akan diketahui perbedaannya. Desain eksperimen dalam eksperimen ini memakai desain penelitian eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Dengan demikian, validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi maksimal (Sugiyono, 2008: 15). Adapun desain

penelitian yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Design* dengan desain sebagai berikut.

R	X	O ₁
R		O ₂

R = sampel yang dipilih secara random

O₁ = kelompok eksperimen

O₂ = kelompok kontrol

X = perlakuan (Penggunaan teknik *Rollenspiel*)

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama, kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi perlakuan, sedangkan kelompok kedua, kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan. Sementara itu pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah (O₁ : O₂). Dalam penelitian ini *treatment* yang diberikan adalah mengikutsertakan peserta didik kelas XI SMAN 1 Muntilan Magelang dalam pembelajaran berbicara dengan teknik *Rollenspiel* dalam pembelajaran bahasa Jerman. Jika terdapat perbedaan kemampuan berbicara yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hal ini berarti bahwa perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMAN 1 Muntilan Magelang Jln. Ngadiretno No. 1 Tamanagung Muntilan Kabupaten Magelang pada semester kedua tahun ajaran 2012/2013. Proses pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2013.

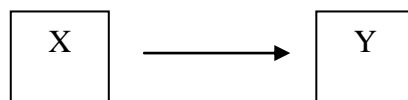
Tabel 2: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Tanggal Pelaksanaan	Kelas	Materi	Keterangan
1.	25 Maret 2013	XI IPA 3	Uji Instrumen Penelitian	
2.	28 Maret 2013	XI IPA 4	<i>Pre-test</i>	Kelas eksperimen
3.	4 April 2013	XI IPA 4	<i>Im Kaufhaus</i>	Kelas eksperimen
4.	11 April 2013	XI IPA 4	<i>Eine Wohnung in Deutschland</i>	Kelas eksperimen
5.	18 April 2013	XI IPA 4	<i>Wohnungsanzeigen</i>	Kelas eksperimen
6.	25 April 2013	XI IPA 4	<i>Welche Wohnung passt für die Kuhns am besten?</i>	Kelas eksperimen
7.	9 Mei 2013	XI IPA 4	<i>Wohnung zu vermieten</i>	Kelas eksperimen
8.	16 Mei 2013	XI IPA 4	<i>Wohnungen in Deutschland und in Indonesien</i>	Kelas eksperimen
9.	23 Mei 2013	XI IPA 4	<i>Post-test</i>	Kelas eksperimen

C. Variabel penelitian.

Menurut Arikunto (1998: 99) variable adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 2 macam variabel (Nazir, 1985: 150) yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah faktor yang diukur atau dinilai peneliti untuk menemukan hubungannya dengan gejala tertentu, sedangkan variabel terikat adalah faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas. Selanjutnya variabel bebas dinyatakan dengan (X) dan variabel terikat dinyatakan dengan (Y). Sebagai variabel bebas (X)

adalah penggunaan teknik *Rollenspiel* dalam pembelajaran bahasa Jerman sedangkan variabel terikat (Y) adalah keterampilan berbicara peserta didik dalam bahasa Jerman.



Gambar 1: Hubungan antar Variabel

Keterangan:

X : variabel bebas (teknik pembelajaran *Rollenspiel*)

Y : variabel terikat (keterampilan berbicara bahasa Jerman)

Dalam penelitian eksperimen Kerlinger (1994: 58-59) menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasikan (dimainkan) oleh pembuat eksperimen, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang tidak dimanipulasikan, melainkan diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan berasal dari variabel bebas.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Suharsimi Arikunto (2006: 130) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Muntilan Magelang.

2. Sampel

Sampel penelitian ini diambil dengan cara *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2011: 64). Pengambilan sampel dengan sistem tersebut bertujuan untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dari populasi yang ada peneliti mengambil dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diadakan random dengan lotre seluruh kelas XI IPA maka di peroleh kelas XI IPA 2 dengan jumlah peserta didik 32 adalah kelas kontrol dan kelas XI IPA 4 dengan jumlah peserta didik 32 sebagai kelas Eksperimen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa prestasi belajar berbicara dengan *Rollenspiel* dan teknik konvensional sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Data-data tersebut diambil dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes kemampuan berbicara dalam bahasa Jerman. Tes yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kelas kontrol dan eksperimen adalah tes lisan tentang *Die Wohnung* (Tempat tinggal). Jenis tes lisan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tes, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Sumber tes untuk kelas kontrol dan eksperimen berasal dari buku panduan

Kontakte Deutsch Extra, *Studio D A1*, dan sumber-sumber lainnya serta pengembangan dari peneliti sendiri.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri berdasarkan tujuan penelitian. Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berbicara dalam bahasa Jerman.

Penjabaran kisi-kisi soal berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang di sesuaikan dengan materi dalam buku *Kontakte Deutsch Extra*. Adapun kisi-kisi tes keterampilan berbicara bahasa Jerman dijelaskan dalam tabel berikut ini

Tabel 3 : Kisi-kisi Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator keberhasilan
Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana	a. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dengan kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang	<i>Kontakte Deutsch Extra</i> <i>Thema : Die Wohnung</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan informasi sederhana dengan lafal dan intonasi yang benar sesuai konteks, yaitu tentang <i>die Wohnung</i> • Mengajukan pertanyaan

	<p>santun dan tepat tentang <i>die Wohnung</i></p> <p>b.Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi</p> <p>dengan santun dan tepat tentang <i>die Wohnung</i></p>		<p>dengan lafal dan intonasi yang benar sesuai konteks, yaitu tentang <i>die Wohnung</i></p> <p>• Menjawab pertanyaan dengan lafal dan intonasi yang benar sesuai konteks, yaitu tentang <i>die Wohnung</i></p>
--	--	--	---

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008 : 137). Dalam penelitian ini ada 2 validitas yang digunakan, yaitu validitas isi dan validitas konstruk.

2. Validitas Isi

Gronlund dalam (Nurgiantoro, 2010: 155-156) mengemukakan bahwa validitas isi tidak lain adalah proses penentuan sejauh mana alat tes itu relevan dan dapat mewakili ranah yang dimaksudkan. Validitas isi merupakan jenis

validitas yang harus terpenuhi dalam alat tes yang disusun oleh guru untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Prosedur yang biasa dilakukan adalah dengan membuat soal tes berdasarkan kisi-kisi dan kemudian soal dikonsultasikan dengan orang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*Expert Judgment*).

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan (Arikunto, 2009: 67). Validitas isi menuntut adanya kesesuaian isi antara kemampuan yang ingin diukur dan tes yang digunakan untuk mengukurnya (Djiwandono, 2008: 92). Oleh karena itu validitas isi dalam penelitian ini adalah dengan menyesuaikan tes kemampuan menulis bahasa Jerman dengan kurikulum yang ada pada mata pelajaran tersebut. Instrumen yang ada sebelumnya dikonsultasikan terlebih dahulu dengan ahli pada bidang tersebut (*expert judgment*) dalam hal ini adalah dosen pembimbing.

3. Validitas Konstruk

Gronlund dalam (Nurgiyantoro, 2010: 158) mendefinisikan validitas konstruk sebagai proses penentuan sejauh mana performansi tes dapat diinterpretasikan dalam kaitannya dengan satu atau dengan sejumlah konstruk psikologis. Hal itu berarti uji tinggi rendahnya kadar validitas konstruk juga dilakukan lewat respon peserta tes hasil pengukuran. Nurgiyantoro (2010: 158) menjelaskan bahwa penentuan kadar validitas konstruk melibatkan bukti-bukti

berdasarkan isi (*content-related*) dan bukti berdasarkan kriteria (*criterion-related*) sekaligus serta informasi yang lain.

Validitas konstruk dilakukan dengan mengkonsultasikan indikator-indikator yang digunakan dalam instrumen pada ahli yaitu dosen dan guru (*Expert Judgment*) (Sugiyono, 2008 :141). Validitas isi dilakukan dengan mengembangkan kisi-kisi instrumen menjadi butir-butir (item) pertanyaan yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus. Dengan kata lain jika butir-butir soal mengukur aspek berpikir tersebut sudah sesuai dengan aspek berpikir yang menjadi tujuan instruksional

4. Reliabilitas Instrumen

Selanjutnya setelah item-item instrumen penelitian diuji validitasnya, kemudian akan diuji reliabilitasnya. Grondlund dalam Nurgiyantoro (2010: 165) mengemukakan bahwa reliabilitas menunjuk pada pengertian konsistensi pengukuran, yaitu seberapa konsisten skor tes atau hasil evaluasi dari satu pengukuran ke pengukuran yang lain.

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* diterapkan pada hasil pengukuran yang berjenjang, misalnya: 1-4, 1-5, 1-6. Adapun rumus uji reliabilitas yang digunakan

dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach* menurut Arikunto (2010: 239) digambarkan sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

H. Prosedur Penelitian

1. Pra Eksperimen

Pra eksperimen dilakukan sebagai persiapan sebelum eksperimen dilaksanakan. Sebelum eksperimen dilakukan terlebih dahulu peneliti menentukan kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling* dan menghasilkan kelas XI IPA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol. Pada tahap ini dilakukan *pre-test* pada kedua kelas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kedua kelas tersebut. *Pre-test* ini dilakukan sebelum peserta didik dari kedua kelas mendapatkan perlakuan.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Pada tahap ini peserta didik yang berada pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan *Rollenspiel* terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan secara konvensional. Adapun alokasi waktu dan materi yang diajarkan untuk kedua kelas tersebut sama dan perlakuan ini diberikan sebanyak 6 kali.

Tabel 4. **Langkah-langkah Pemberian Perlakuan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1. Pembukaan (<i>Einführung</i>) a. Guru mempersiapkan peserta didik di kelas. b. Melaksanakan apersepsi. c. Guru menyampaikan materi dan tujuan yang akan disampaikan.	1. Pembukaan (<i>Einführung</i>) a. Guru mempersiapkan peserta didik di kelas. b. Melaksanakan apersepsi. c. Guru menyampaikan materi dan tujuan yang akan disampaikan.
2. Inti (<i>Inhalt</i>) a. Guru mengingatkan materi minggu lalu. b. Guru menyampaikan materi pelajaran. c. Guru menjelaskan materi yang diajarkan dengan menggunakan teknik <i>Rollenspiel</i> d. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. e. Guru memperkenalkan kelas dengan situasi permasalahan yang akan diangkat jadi peserta didik berminat memilih perannya f. Peserta didik memilih perannya g. Guru dan peserta didik mengatur panggung h. Guru mempersiapkan diri untuk pengamat dan menilai <i>Rollenspiel</i> peserta didik i. Peserta didik melakukan <i>Rollenspiel</i> di depan kelas	2. Inti (<i>Inhalt</i>) a. Guru mengingatkan materi minggu lalu. b. Guru menyampaikan materi pelajaran. c. Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai materi yang ada dalam buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> dan modul pembelajaran. d. Peserta didik berlatih berbicara (berdialog) dengan teman sebangkunya.
	3. Penutup (<i>Schluss</i>) a. Bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah diajarkan. b. Memberikan tugas rumah. c. Guru menutup pelajaran dengan salam.

j. Guru melakukan evaluasi k. Setiap kelompok berdialog kembali di depan kelas dengan teknik <i>Rollenspiel</i> 3. Penutup (<i>Schluss</i>) a. Bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. b. Memberikan tugas rumah c. Guru menutup pelajaran dengan salam.	
---	--

3. Pasca Eksperimen

Pasca eksperimen merupakan tahap terakhir atau tahap penyelesaian dari penelitian ini. Setelah eksperimen dengan pemberian perlakuan terhadap kedua kelas selesai, maka kedua kelas sampel penelitian ini diberi *post-test* atau tes akhir. Peserta didik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberi sebuah tema yang sama dengan tema yang diberikan saat *pre-test*. Pelaksanaan *post-test* ini bertujuan untuk mengukur kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan membandingkannya dengan kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Kemudian data-data yang diperoleh dari *post-test* terhadap kedua kelas ini dianalisis dengan perhitungan secara statistik.

I. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang akan mengungkap keefektifan penggunaan teknik *Rollenspiel* dalam pembelajaran keterampilan

berbicara bahasa Jerman. Hasil penelitian akan dideskripsikan dengan menggunakan analisis deskriptif yang menyajikan gambaran responden dan jalannya penelitian.

Berdasarkan permasalahan penelitian sebagaimana yang diungkapkan pada rumusan masalah dilakukan serangkaian pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,5$ dan digunakan uji T untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan teknik *rollenspiel* terhadap kemampuan berbicara bahasa Jerman. Apabila terdapat pengaruh yang signifikan, maka dapat dikatakan penggunaan teknik *rollenspiel* efektif.

Berkenaan dengan hal tersebut maka akan digunakan t-tes untuk menguji perbedaan signifikansi mean. Dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

$x = X - \bar{X}$

t = statistik

M_1 = Mean dari responden yang tidak mengikuti pembelajaran dengan teknik *rollenspiel*

M_2 = Mean dari responden yang mengikuti pembelajaran dengan teknik *rollenspiel* (kelompok eksperimen)

N = Jumlah data

Setelah didapatkan t-hitung, maka untuk pengujian hipotesis tersebut dibandingkan dengan t-tabel, atau bisa juga dilihat dari besarnya harga peluang galat α (p). Apabila $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ atau $p < 0,05$ maka hipotesis diterima.

Artinya ada perbedaan keefektifan pembelajaran dengan menggunakan teknik *rollenspiel* dalam meningkatkan prestasi belajar berbicara dalam bahasa Jerman.

J. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data, yang terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas varian.

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang digambarkan oleh Sugiyono (2008: 389) adalah sebagai berikut.

$$KD : 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

KD = harga K-Smirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Uji normalitas sebaran dilakukan terhadap kemampuan berbicara awal atau *pre-test* dan kemampuan berbicara akhir atau *post-test*. Jika nilai Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} , maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} , maka data berdistribusi tidak normal. Selain itu, normal

tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data berdistribusi tidak normal. Perhitungan tersebut diperoleh melalui bantuan perhitungan dengan program SPSS 13.

2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians populasi tiap kelompok bersifat homogen atau tidak. Tes statistik yang digunakan adalah uji F (Nurgiyantoro dkk, 2010: 216) dengan rumus :

$$F = \frac{S^2_b}{S^2_k}$$

Keterangan : F : Koefisien F
 S^2_b : Varians yang lebih besar
 S^2_k : Varians yang lebih kecil

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Muntlan Magelang antara yang diajar menggunakan teknik *Rollenspiel* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional.

- Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Muntilan Magelang antara yang diajar menggunakan teknik *Rollenspiel* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional.
2. Ho : $\mu_1 = \mu_2$ Penggunaan teknik *Rollenspiel* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Muntilan Magelang sama efektifnya dengan teknik konvensional.
- Ha : $\mu_1 > \mu_2$ Penggunaan teknik *Rollenspiel* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Muntilan Magelang lebih efektif daripada teknik konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan Magelang antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Rollenspiel* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *Rollenspiel* dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Kemudian data dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan olah data SPSS 13. Adapun hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data *Pre-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

a. Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Dari hasil perhitungan nilai prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas kontrol pada saat *pre-test* diperoleh nilai terendah 7 dan nilai tertinggi 11. Selanjutnya dengan bantuan SPSS 13 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,69 , nilai tengah (*modus*) sebesar 9,00, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 0,973.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiono, 2005: 29) sebagai berikut:

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

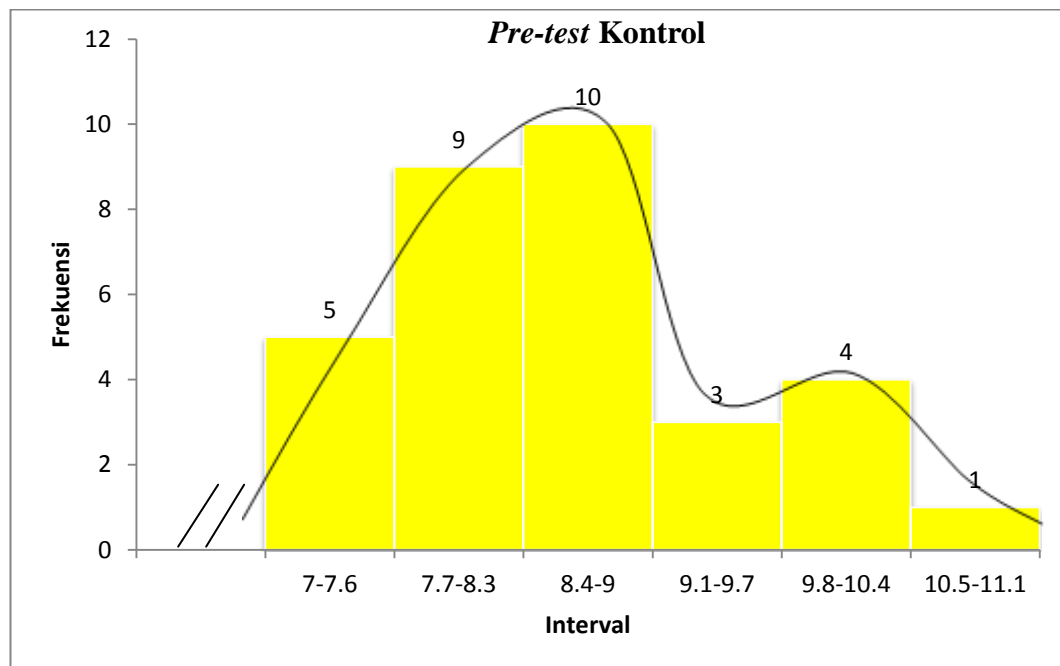
Distribusi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Skor *Pre-Test* Kelas Kontrol

No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif (%)
1	10.5 - 11.1	1	1	3.1
2	9.8 - 10.4	4	5	12.5
3	9.1 - 9.7	3	8	9.4
4	8.4 - 9.0	10	18	31.3
5	7.7 - 8.3	9	27	28.1
6	7.0 - 7.6	5	32	15.6
Jumlah		32	91	100.0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 0,6.

Tabel frekuensi data skor *pre-test* kelas kontrol di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 2. Histogram dan Poligon Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas kontrol pada saat *pre-test* paling banyak ada pada interval 8.4 - 9.0 dengan frekuensi 10 peserta didik atau 31,3%. Kemudian peserta didik yang mempunyai skor prestasi belajar keterampilan berbicara paling sedikit ada pada interval 10.5- 11.1 yang berjumlah 1 peserta didik atau 3.1%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Keterangan :

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, Mean (M) sebesar 8,69 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 0,97. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 6. Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol

NO	Kategori	Skor	Frekuensi	%
1.	Tinggi	$X \geq 9.661$	5	15,6
2.	Sedang	$7.71 \leq X < 9.66$	22	68,8
3.	Rendah	$X < 7.714$	5	15,6
	Total:		32	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas kontrol pada saat *pre-test* yang berada pada kategori tinggi sebanyak 15,6% dengan frekuensi sebesar 5 peserta didik, kategori sedang sebanyak 68,8% dengan frekuensi sebesar 22 peserta didik, dan yang berada kategori terendah sebanyak 15,6% dengan frekuensi 5 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

b. Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

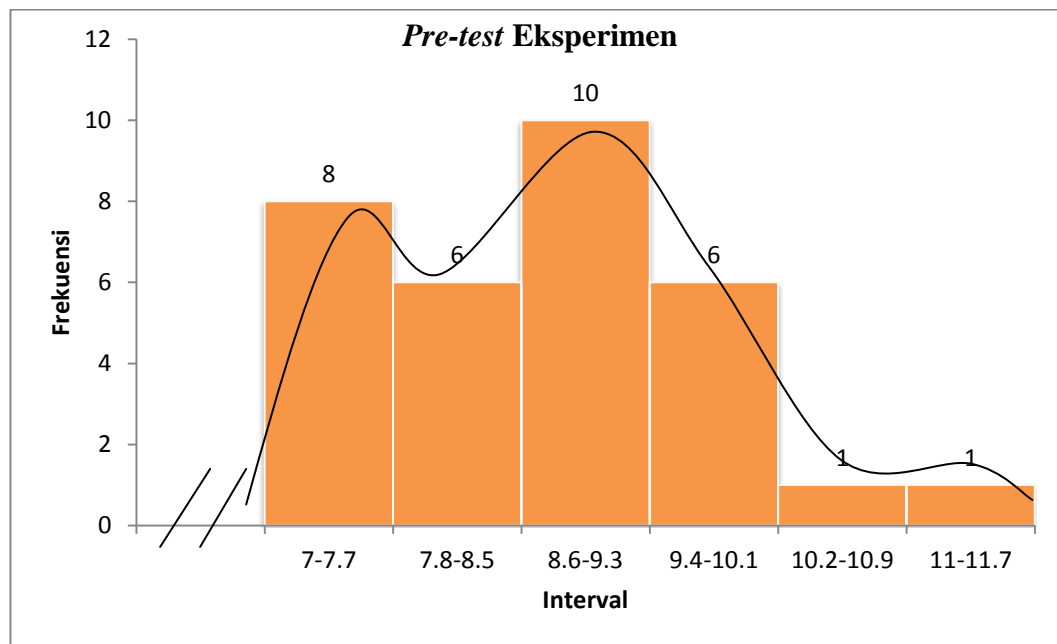
Dari hasil perhitungan nilai prestasi belajar keterampilan berbicara kelas eksperimen pada saat *pre-test* diperoleh nilai terendah 7 dan nilai tertinggi 11. Selanjutnya dengan bantuan SPSS 13 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,66, nilai tengah (*modus*) sebesar 9,00, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 1,124.

Distribusi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Skor *Pre-test* Kelas Eksperimen

No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif (%)
1	11.0 - 11.7	1	1	3.1
2	10.2 - 10.9	1	2	3.1
3	9.4 - 10.1	6	8	18.8
4	8.6 - 9.3	10	18	31.3
5	7.8 - 8.5	6	24	18.8
6	7.0 - 7.7	8	32	25.0
Jumlah		32	85	100.0

Tabel frekuensi data skor *pre-test* kelas eksperimen di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 3. Histogram dan Poligon Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas eksperimen

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen pada saat *pre-test* paling banyak ada pada interval 8.6 - 9.3 dengan frekuensi 10 peserta didik atau 31,3%. Kemudian peserta didik yang mempunyai skor prestasi belajar keterampilan berbicara paling sedikit ada pada interval 11.0 - 11.7 yang berjumlah 1 peserta didik atau 3.1% dan pada interval 10.2-10.9 yang berjumlah 1 peserta didik atau 3.1%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Keterangan :

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, Mean (M) sebesar 8,66 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,124. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 8. Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

NO	Kategori	Skor	Frekuensi	%
1.	Tinggi	$X \geq 9.78$	6	18,8
2.	Sedang	$7.53 \leq X < 9.78$	20	62,5
3.	Rendah	$X < 7.53$	6	18,8
	Total:		32	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen pada saat *pre-test* yang berada pada kategori tinggi sebanyak 18,8% dengan frekuensi sebesar 6 peserta didik, kategori sedang sebanyak 62,5% dengan frekuensi sebesar 20 peserta didik, dan yang berada kategori terendah sebanyak 18,8% dengan frekuensi 6 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

c. Uji-t *Pre-test* antar kelas

Setelah pemberian *pre-test* pada masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka hasil *pre-test* dari kedua kelas tersebut diuji dengan uji-t. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan *treatment*. Dari hasil perhitungan uji- t diperoleh nilai *Thitung* sebesar 0,119 dan nilai *t* tabel sebesar 2,000 pada taraf signifikansi diatas 0,05, *df* sebesar 62, dan *p* sebesar 0,906. Karena *t* hitung lebih kecil daripada *t* tabel, maka hasil tersebut menunjukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan awal belajar keterampilan berbicara pada kedua kelas tersebut. Rangkuman hasil uji t antar kelas untuk *pre test* adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji-t *Pre-test* antar Kelas

Data	Mean	<i>Thitung</i>	<i>T</i> tabel	<i>df</i>	<i>p</i>	Keterangan
Eksperimen	8,66	0.119	2.000	62	0.906	$t_{hitung} < t_{tabel}$ = tidak signifikan
Kontrol	8,69					

2. Deskripsi Data Penelitian *Post-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

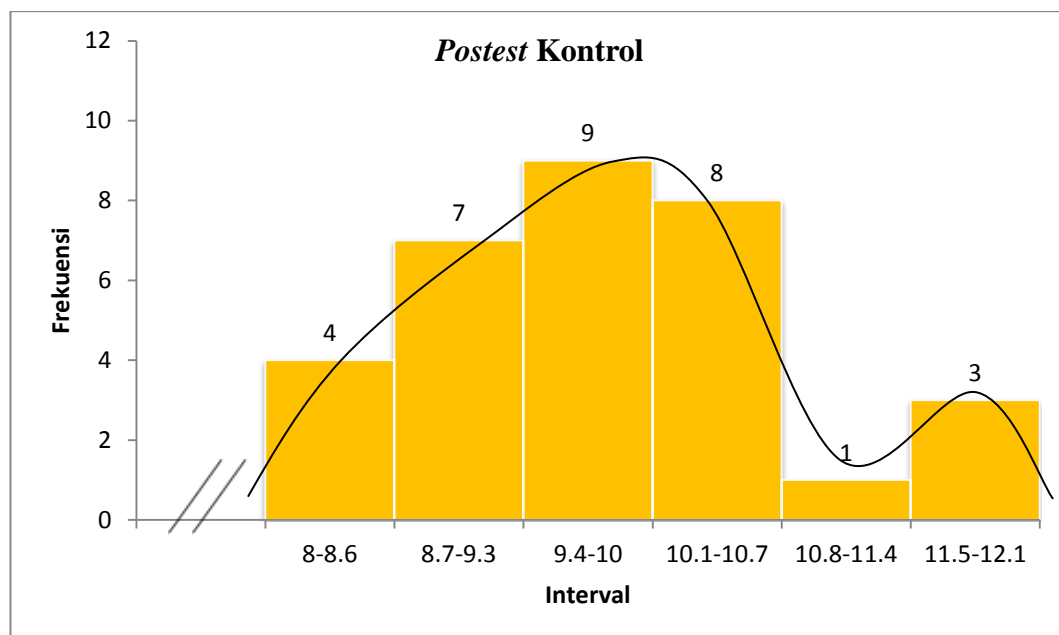
a. Data *Post-test* Kelas Kontrol

Skor prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas kontrol pada saat *post-test* diperoleh nilai terendah 8 dan nilai tertinggi 12 Selanjutnya dengan bantuan SPSS 13 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9.89, nilai tengah (*median*) sebesar 10.00, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 1.052. Distribusi frekuensi skor *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Skor *Post-test* Kelas Kontrol

No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif (%)
1	11.5 - 12.1	3	3	9.4
2	10.8 - 11.4	1	4	3.1
3	10.1 - 10.7	8	12	25.0
4	9.4 - 10.0	9	21	28.1
5	8.7 - 9.3	7	28	21.9
6	8.0 - 8.6	4	32	12.5
Jumlah		32	100	100.0

Tabel frekuensi skor *post test* kelas kontrol di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini.

**Gambar 4. Histogram dan Poligon Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Kontrol**

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas kontrol pada saat *post-test* paling banyak ada pada interval 9.4 – 10.0 dengan frekuensi 9 peserta didik atau 28,1%. Kemudian peserta didik yang mempunyai skor prestasi belajar

keterampilan berbicara paling sedikit ada pada interval 10.8- 11.4 yang berjumlah 1 peserta didik atau 3.1% .

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Keterangan :

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, Mean (M) sebesar 9,89 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,052. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 11. Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol

NO	Kategori	Skor	Frekuensi	%
1.	Tinggi	$X \geq 10.94$	4	12,5
2.	Sedang	$8.84 \leq X < 10.94$	24	75,0
3.	Rendah	$X < 8.84$	4	12,5
	Total:		32	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas kontrol pada saat *post-test* yang berada pada kategori tinggi sebanyak 12.5% dengan frekuensi sebesar 4 peserta didik, kategori sedang sebanyak 75.0% dengan frekuensi sebesar 24 peserta didik, dan yang berada kategori terendah sebanyak 12,5% dengan frekuensi 4 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

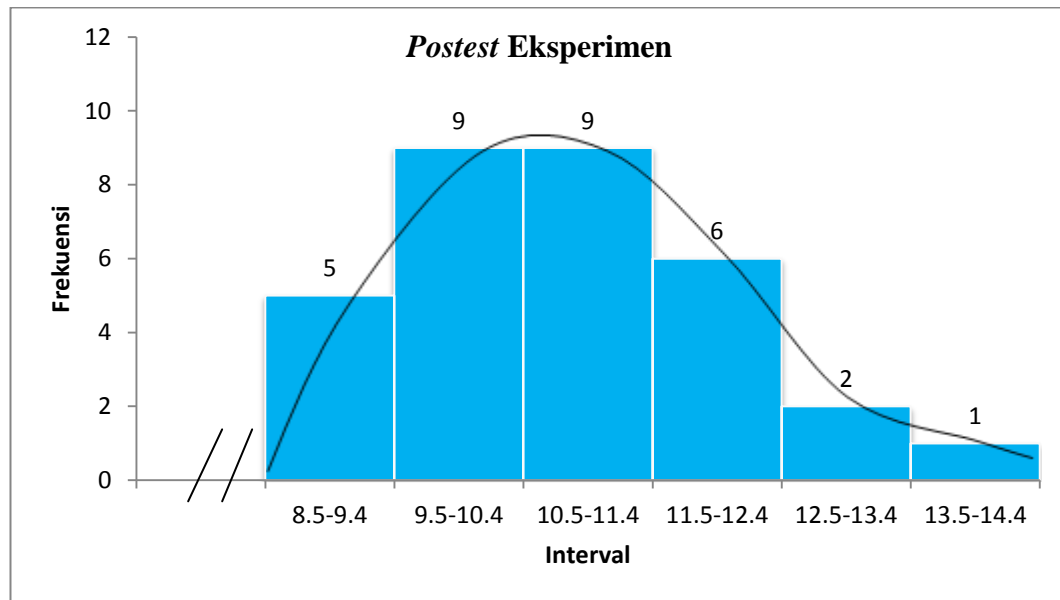
b. Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Skor prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen pada saat *post-test* diperoleh nilai terendah 8.5 dan nilai tertinggi 14.0. Selanjutnya dengan bantuan SPSS 13 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10.73, nilai tengah (*median*) sebesar 11.00, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 1.32. Distribusi frekuensi skor *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Skor *Post-test* Kelas Eksperimen

No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif (%)
1	13.5 - 14.4	1	1	3.1
2	12.5 - 13.4	2	3	6.3
3	11.5 - 12.4	6	9	18.8
4	10.5 - 11.4	9	18	28.1
5	9.5 - 10.4	9	27	28.1
6	8.5 - 9.4	5	32	15.6
Jumlah		32	90	100.0

Tabel frekuensi data skor *post-test* di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 5. Histogram dan Poligon Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen pada saat *post-test* paling banyak ada pada interval 10.5 – 11.4 dengan frekuensi 9 peserta didik atau 28,1% dan pada interval 9.5 – 10.4 dengan frekuensi 9 peserta didik atau 28,1%. Kemudian peserta didik yang mempunyai skor prestasi belajar keterampilan berbicara paling sedikit ada pada interval 13.5- 14.4 yang berjumlah 1 peserta didik atau 3.1% .

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Keterangan :

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, Mean (M) sebesar 10,73 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,32. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 13. Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

NO	Kategori	Skor	Frekuensi	%
1.	Tinggi	$X \geq 12.05$	3	9,4
2.	Sedang	$9.41 \leq X < 12.05$	24	75,0
3.	Rendah	$X < 9.415$	5	15,6
	Total:		32	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas Eksperimen pada saat *post-test* yang berada pada kategori tinggi sebanyak 9.4% dengan frekuensi sebesar 3 peserta didik, kategori sedang sebanyak 75.0% dengan frekuensi sebesar 24 peserta didik, dan yang berada kategori terendah sebanyak 15,6% dengan frekuensi 5 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* prestasi belajar

keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

3. Uji Persyaratan Analisis

Dari hasil penelitian yang diperoleh kemudian terlebih dahulu perlu dilakukan analisis persyaratan. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang terdapat dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus Kolmogorov-Smirnov, yaitu tes yang memperhatikan tingkat kesesuaian antara distribusi serangkaian harga sampel (skor yang diobservasi) dengan suatu distribusi teoritis tertentu. Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari *pre-test* dan *post-test*, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	p	keterangan
<i>Pre-test</i> kontrol	0.165	Normal

<i>Post-test</i> kontrol	0.339	Normal
<i>Pre-test</i> eksperimen	0.237	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0.480	Normal

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 pada ($p > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas variansi

Uji Homogenitas variansi digunakan untuk menguji kesamaan variansi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Test statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas variansi adalah uji F, yaitu membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Uji Homogenitas Variansi

Kelas	Db	F hitung	F tabel	p	keterangan
<i>Pre-test</i>	1:62	0.471	4.00	0.495	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	1:62	1.866	4.00	0.177	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Hasil uji homogenitas untuk menguji kesamaan variansi *pre-test* dan *post test*. *Pre-test* diperoleh nilai F hitung sebesar 0.471 dengan signifikansi 0.495, kemudian hasil uji homogenitas untuk menguji kesamaan variansi *post-test* diperoleh nilai F hitung 1.866 dengan signifikansi 0.177. Semua data yang dijelaskan diatas menunjukkan F hitung lebih kecil dari F tabel, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa variansi kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi ada perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Muntilan Magelang antara yang diajar dengan menggunakan Teknik *Rollenspiel* dengan Teknik konvensional. Untuk keperluan pengujian, hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol (H_o) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Muntilan Magelang antara yang diajar menggunakan Teknik *Rollenspiel* dan yang diajar dengan teknik konvensional.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t, dengan taraf signifikansi (α) 5%. Penghitungan uji-t tersebut diselesaikan dengan program SPSS 13. Kriteria hipotesis diterima apabila harga t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Sebaliknya jika harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi (α) 5% maka H_0 ditolak dan H_a **diterima**.

Berdasarkan penghitungan uji-t diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Muntilan Magelang antara kelas yang diajar dengan menggunakan Teknik *Rollenspiel* dan yang diajar dengan menggunakan teknik Konvensional. Data selengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 16: Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	P	Keterangan
Eksperimen	10,734	2,827	2,000	0,006	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Kontrol	9,890				

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas dapat dilihat *mean* masing-masing kelas. Kelas eksperimen memiliki *mean* sebesar 10,734 dan kelas kontrol sebesar 9,890, maka *mean* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol ($10,734 > 9,890$). Selain menggunakan nilai *mean* akan dijelaskan secara statistik, yaitu hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan berbicara bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 2,827 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{tabel} 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung}: 2,827 > t_{tabel}: 2,000$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,006 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**. Artinya terdapat

perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Muntilan Magelang antara kelas yang diajar dengan menggunakan Teknik *Rollenspiel* dan teknik konvensional.

Dalam menguji hipotesis mengenai keefektifan penggunaan teknik *Rollenspiel* dibandingkan teknik konvensional tersebut dicari dengan melihat bobot keefektifan. Hal ini untuk mengetahui keefektifan dari penggunaan teknik *Rollenspiel*.

Tabel 17: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	8,656	9,695	0,407	9,73%
<i>Post-test</i> eksperimen	10,734			
<i>Pre-test</i> kontrol	8,687	9,288		
<i>Post-test</i> kontrol	9,890			

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 0,406 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,73% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan Teknik *Rollenspiel* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Muntilan Magelang lebih efektif daripada teknik konvensional, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima dengan bobot

keefektifan sebesar 9,73% penggunaan Teknik *Rollenspiel* lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional.

B. Pembahasan

1. Terdapat Perbedaan yang Signifikan Prestasi Belajar Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan Magelang antara yang Diajar dengan Menggunakan Teknik *Rollenspiel* dan yang Diajar dengan Menggunakan Teknik Konvensional.

Berdasarkan hasil pengujian pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik *Rollenspiel* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil penghitungan uji-t dimana harga t hitung lebih besar dari t-tabel.

Dari kedua kelas, baik eksperimen maupun kontrol mempunyai tingkat kemampuan yang setara sebelum diberi perlakuan (*Treatment*) dengan menggunakan teknik *Rollenspiel*. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil rata-rata pre-test yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh sebab itu, kedua kelas tersebut layak untuk dilakukan penelitian eksperimen.

Meningkatnya nilai peserta didik kelas eksperimen menunjukkan bahwa peserta didik lebih terkesan terhadap teknik *Rollenspiel* dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman karena secara teknik *Rollenspiel* merupakan kegiatan yang berupa penampilan watak sikap yang menunjang terciptanya imajinasi yang dapat menciptakan suasana dalam kehidupan nyata.

Dalam prosesnya teknik *Rollenspiel* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berlatih memahami kalimat-kalimat dan mengucapkannya dengan intonasi dan artikulasi yang baik serta belajar menunjukkan ekspresi yang tepat dengan situasi peran yang dimainkannya sehingga menumbuhkan sikap empati, simpati selama berinteraksi dalam bermain peran. Proses pemahaman kalimat-kalimat dalam dialog, pemahaman karakter dan emosi membuat para pelaku peran dan penonton *Rollenspiel* menjadi lebih bisa mengingat apa yang terjadi dalam permainan peran tersebut. Dengan kata lain, memori para pelaku peran dan penontonnya akan menjadi lebih tajam.

Pada saat memberi perlakuan, peneliti terlebih dahulu meminta peserta didik yang telah mendapatkan peran untuk membaca (keras-keras) dialog drama dan materinya sudah disesuaikan dengan materi dari sekolah. Dalam proses membaca dialog ini para pelaku peran dituntut untuk memahami kalimat-kalimat dalam dialog, memahami karakter, serta berlatih ekspresi menjadi tokoh yang tepat. Hal ini dimaksudkan sebagai pemanasan sebelum bermain peran. Peneliti bersama guru melakukan peneguran apabila terjadi kesalahan pengucapan maupun ketidaksesuaian ekspresi. Setelah dilakukan perbaikan kesalahan, maka para pelaku peran, diminta memainkan drama yang telah dipelajari. Seiring dengan proses interaksi yang dilakukan, maka peserta didik yang memerankan drama menjadi lebih percaya diri dalam arti lebih berani berekspresi lisan di depan kelas. Sedangkan para pengamat (*observer*) lebih berani memberikan komentar atau mengungkapkan pendapatnya tentang peran yang dimainkan oleh para pelaku

peran. Pengamat juga sering menegur apabila pelaku peran kurang serius dalam memerankan tokoh yang dimainkannya.

Hal-hal tersebut di atas sangat mempengaruhi peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman, yaitu berkomunikasi, terutama komunikasi lisan menggunakan bahasa Jerman. Peneliti bersama guru memberi kesempatan peserta didik untuk dapat lebih mengembangkan kreativitasnya, seperti contohnya pelaku peran menghendaki memakai properti dalam memerankan tokoh, mengganti kalimat dalam dialog tanpa mengubah arti atau esensi dialog, membiarkan para tokoh berekspresi dengan leluasa, asalkan tidak berlebihan.

Penggunaan teknik *Rollenspiel* dapat dijadikan metode pengajaran yang tepat karena selain mendapatkan materi pelajaran, peserta didik lebih termotivasi dan lebih percaya diri dalam berkomunikasi lisan. Dengan demikian rasa takut peserta didik terhadap bahasa Jerman tidak lagi dirasakan, melainkan peserta didik lebih terbiasa menggunakan bahasa Jerman secara lisan.

2. Penggunaan Teknik *Rollenspiel* Lebih Efektif pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Dibandingkan dengan Menggunakan Teknik Konvensional

Berdasarkan hasil pengujian perbedaan atau uji-t antara *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan mean *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen yang menyatakan bahwa mean *post-test* lebih tinggi dari mean *pre-test*.

Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman yang terbukti dengan meningkatnya mean *pre-test* ke *post-test* disebabkan oleh pemberian perlakuan dengan menggunakan teknik *Rollenspiel*. Pelaksanaan teknik *Rollenspiel* dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kedisiplinan dan ketertiban peserta didik dalam melaksanakan setiap proses atau langkah yang terdapat dalam *Rollenspiel* seperti memilih peran yang sesuai, mengatur panggung, memainkan peran, mendiskusikan *Rollenspiel* setelah selesai dimainkan sampai pada berbagi pengalaman setelah pementasan. Semua proses dilalui dengan lancar karena kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik, sehingga perlakuan menggunakan teknik ini lebih efektif daripada menggunakan teknik konvensional. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya nilai-nilai peserta didik.

Pelaksanaan teknik *Rollenspiel* di SMA Negeri 1 Muntilan Magelang membuat peserta didik lebih antusias dan juga aktif. Peserta didik tidak lagi mempunyai rasa malu maupun rasa takut salah berbicara menggunakan bahasa Jerman, bahkan peserta didik tidak segan menanyakan hal-hal yang ingin diketahuinya menggunakan pertanyaan berbahasa Jerman. Penerapan teknik *Rollenspiel* dilaksanakan dengan santai tetapi serius sehingga peserta didik tidak merasa terbebani atau tertekan serta tidak mengabaikan materi pelajaran. Rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi bahasa Jerman juga semakin tumbuh sehingga intensitas peserta didik berbicara bahasa Jerman lebih banyak.

Melalui situasi santai dan menyenangkan, peserta didik akan lebih antusias dalam menyimak materi yang diberikan oleh guru. Peserta didik mempunyai

peran yang besar dalam *Rollenspiel* dimainkan terutama pada saat memilih peran, diskusi dan evaluasi serta pada saat berbagi pengalaman setelah bermain. Secara otomatis, keterlibatan peserta didik secara langsung dalam setiap tahapan dalam *Rollenspiel* atau bermain peran dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman berharga yang mengakibatkan peserta didik selalu mengingat pengalaman tersebut. Pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Rollenspiel* diperoleh hasil yang lebih baik, bukan hanya hasil prestasi bahasa Jerman, melainkan juga dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi lebih senang dan menikmati kegiatan belajarnya tanpa mengabaikan materi pelajaran yang disampaikan. Teknik pembelajaran *Rollenspiel* sebaiknya dapat terus digunakan sebagai alternatif teknik pembelajaran bahasa Jerman di sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti merupakan peneliti pemula sehingga masih terdapat banyak kekurangan dalam melakukan penelitian.
2. Peserta didik pelaku peran masih belum bisa terlepas dari teks pada saat bermain peran.
3. Perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan teknik *Rollenspiel* berjalan kurang maksimal karena keterbatasan waktu, fasilitas, serta banyaknya jumlah peserta didik dalam satu kelas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara peserta didik kelas XI SMAN 1 Muntilan Magelang yang diajar menggunakan teknik *Rollenspiel* dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,827 dan t_{tabel} sebesar 2,000 serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Jadi nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 2,827 > t_{tabel} = 2,000$) yang berarti bahwa H_a diterima.
2. Penggunaan *Rollenspiel* pada keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Muntilan yang diajar dengan teknik *Rollenspiel* lebih efektif daripada pembelajaran dengan penggunaan teknik konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai bobot keefektifan sebesar 9,73%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semua hipotesis telah diterima. Meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman dibutuhkan banyak faktor. Salah satu faktor yang dapat membantu peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman adalah penggunaan teknik

Rollenspiel. Teknik ini dapat digunakan pengajar dalam pembelajaran bahasa Jerman. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diimplikasikan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik dengan menggunakan teknik *Rollenspiel* terbukti lebih efektif daripada dengan penggunaan teknik konvensional. Teknik ini dapat digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, karena sudah terbukti bahwa pembelajaran ini mempunyai kontribusi positif. Teknik *Rollenspiel* dapat diimplikasikan dalam mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Teknik ini mempunyai pengaruh 9,73%. Para pengajar dapat menerapkan teknik ini sebagai alternatif lain daripada menggunakan teknik konvensional.

Penggunaan teknik *Rollenspiel* dapat digunakan dalam penyampaian materi bahasa Jerman khususnya materi keterampilan berbicara. Dengan teknik *Rollenspiel* guru tidak harus menghadirkan atau menunjukan objek nyata dalam pembelajaran dan penyampaian materi, karena dengan teknik *Rollenspiel* sudah dapat menyampaikan materi yang dimaksud. Dengan teknik ini, kegiatan pembelajaran menjadi tidak monoton, sehingga peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Hendaknya bagi peserta didik pelaku peran bisa terlepas dari teks pada saat bermain peran di depan kelas karena dengan berlatih berbicara spontan menunjukkan antusiasme peserta didik terhadap pelajaran bahasa Jerman meningkat. Dengan teknik *Rollenspiel* dapat meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Di sinilah peserta didik dapat belajar saling memberi dan menerima permainan peran serta masukan-masukan sesama peserta didik.

Dengan besarnya manfaat yang diberikan dari penggunaan teknik *Rollenspiel*, akan lebih baik jika dalam setiap pembelajaran digunakan teknik khususnya teknik *Rollenspiel*. Kreasi dan inovasi teknik *Rollenspiel* juga perlu ditingkatkan lagi seiring meningkatnya tuntutan dalam dunia pendidikan, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan meningkatkan motivasi peserta didik.

C. Saran

1. Guru

Guru dapat menerapkan teknik *Rollenspiel* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman karena penggunaan teknik *Rollenspiel* akan memberikan dampak yang positif bagi kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru disarankan agar tidak hanya fokus pada satu metode dan media saja karena materi pelajaran yang satu dan yang lainnya tentu akan berbeda. Dengan perbedaan tersebut maka teknik, metode maupun media mengajar yang dipakai antara satu materi dengan materi lain juga berbeda. Dengan ini inovasi dan variasi dalam mengajar sangatlah diperlukan supaya peserta didik tidak bosan dan menerima materi yang disampaikan.

2. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan memiliki motivasi untuk giat belajar serta bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi yang

disampaikan. Teknik ini dapat merangsang motivasi peserta didik, maka perlu memiliki alternatif strategi dalam belajar baik dengan metode maupun media dengan memilih media ataupun teknik yang tepat. Pemilihan teknik pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam menyerap materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan belajarnya.

3. Peneliti lain

Kepada peneliti lain diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini. penelitian ini difokuskan pada pembelajaran keterampilan berbicara dan didapati bahwa penggunaan teknik *Rollenspiel* dalam pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 9,73% yang berarti penggunaan teknik ini lebih efektif. Teknik *Rollenspiel* juga memiliki banyak keuntungan karena dapat diterapkan dalam pembelajaran materi lain selain materi kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Prasetyo. 2005. *Strategi Belajar Pembelajaran untuk Fakultas Tarbiah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia.
- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Aribowo, Ismunarso. 2012. *Keefektifan Penggunaan Multimedia Prezi Pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Di Sma N 2 Banguntapan Bantul*: Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Brown. H. Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa (Edisi Kelima)*. USA: Person Education, Inc.
- Dananjaya, Utomo. 2010. *Media PembelajaranAktif*. Bandung : Nuansa.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan Materi Pokok Mata Pelajaran Bahasa Jerman*. Jakarta.
- Deutscher Volkshochschul-Verband. 1987. *Grundbaustein zum Zertifikat Deutsch als Fremdsprache*. Bonn-Frankfurt: DVV.
- Dimiyati, Moh. 1993. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Depdikbud
- Dinsel, Sabine dan Reimann, Monika. 2000. *Fit für Zertifikat Deutsch*. Germany: Max Hueber Verlag.

- Djiwandono, Soenardi, M. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- Djiwandono, M Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Dalam Pembelajaran*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Engkoswara. 1984. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bina Aksara.
- Fachrurrazi, Aziz dan Erta Mahyudin. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing
- Götz, Dieter dkk. 1997. *Langenscheidts Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin: Langenscheidt.
- Harcleorad, Brown Lewis. 1977. *Technology, Media and Methods* 5. Edition. New York: Mc.Graw Hill Book Company.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hollmann, Analena. 2010. *Language & the Brain: The Neural Basis of Foreign Language Proficiency*. Hamburg: Verlag Dr. Kovac.
[http://de.wikipedia.org/wiki/foreign language /](http://de.wikipedia.org/wiki/foreign_language/) di unduh pada tanggal 10 Februari 2013
- Iskandarwassid. Dadang S. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Joyce dan Marsha, Weil. 1996. *Models of Teaching*. Amerika: Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Kerlinger FN. 1994. *Asas-asas Penelitian Behavior*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Ladausse, G. 1987. *Role Play, Resource Books for Teacher*. Amerika: Oxford University Press.
- Maidar, A. 1998. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Malia, Lia. 2005. *Diksi Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penelitian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.

- Ottomeyer, K. 1992. *Die Heider-Faszination. Psychodrama und Soziodrama in der politik – Aspekte Psychodrama Mapädagogischer Umsetzung*. Wien: Deutiche.
- Reich. 2004. *Konstruktivische Didaktik*. http://www.uni-koeln.de/ewfak/konstrukt/didaktik/rollenspiel/frameset_rollenspiel.html/. Diunduh pada tanggal 10 Februari 2013.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rombepanjung, J.P. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Strauss, Dieter. 1988. *Teori dan Praktik Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Katalis.
- Subana dan Sunarti. (2009). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2005. *Cara Belajar Siswa Akrif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Thobroni dan Mustofa, Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Tomkins, P. K. 1999. *Rollenspiel/Simulation*. [www. Itelsj.org.tecnique/TomkinsRollenspiel/Simulation/html/](http://www.Itelsj.org.tecnique/TomkinsRollenspiel/Simulation/html/) Di unduh pada tanggal 12 Februari 2013.

LAMPIRAN

Uji Instrumen Penelitian

Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan

Magelang

1. Tes keterampilan berbicara bahasa Jerman ini berbentuk lisan yaitu dialog.
2. Setiap peserta didik dikelompokkan, masing-masing kelompok terdiri dari dua peserta didik.

Mach einen Dialog mit deinem Partner /deiner Partnerin über *die Wohnungen*.

Folgende Punkte können dir dabei helfen.

- Wo liegt die Wohnung?
- Wie groß ist die Wohnung?
- Wie viele Zimmer hat die Wohnung?
- In welchem Stock liegt die Wohnung?
- Wie viel kostet die Wohnung?
- Was sind die Fazilitäten in der Wohnung?
- Wie gefällt dir die Wohnung?

.... usw

(Sumber : *Kontakte Deutsch Extra 2*)

Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan

Magelang

Die Wohnung zu vermieten

Mieter	Vermieter
<ul style="list-style-type: none"> • Guten Tag! Ich heiße Devy. • Ich habe hier Ihre Anzeige. Vermieten Sie eine Wohnung? • Wie groß ist die Wohnung? • In welchem Stock liegt sie? • Gibt es eine Terrasse? • Und wie groß ist der Balkon? • Wie viele Zimmer hat sie? • Wie viel kostet die Wohnung? • Das ist okay. Was sind die Fazilitäten in der Wohnung? • Interessant, kann ich die Wohnung besichtigen? • Ich gehe morgen, circa 13.00 Uhr. • Okey. Dann bis morgen. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guten Tag. Ich bin Frau Rebekka. Was kann ich für Sie tun? ▪ Ja, die Wohnung liegt in der Ebertstraße. ▪ 55 qm. Ich glaube, das ist groß genug. ▪ Im Dachgeschoss ▪ Nein, aber einen Balkon. ▪ Es ist genug Platz für einen Tisch und 2 Stühle. ▪ 5 Zimmer ▪ 820 Euro mit Nebenkosten. ▪ Die Wohnung hat Garage, Keller und Speicher. Die Wohnung liegt sehr ruhig. Das Badezimmer ist groß und hell. ▪ Ja. Wann möchten Sie kommen? ▪ Die Adresse ist Ebertstraße Nr. 12.

<ul style="list-style-type: none"> • Guten Tag, Frau Rebekka. Wir haben für heute einen Termin. • Wo ist das Schlafzimmer? • Da recht ist das Badezimmer? • Und wo ist der Balkon? • Die Wohnung mit Balkon gefällt mir gut. Aber besser gefällt mir die Wohnung mit Terrasse und am besten gefällt mir die Wohnung mit Garten. /sie ist hell und groß und es gibt viele Möbel. • Ja, ich nehme die Wohnung. Hier bitte 820 Euro. • Okey Frau Rebekka. Vielen Dank. • Auf Wiedersehen 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guten Tag. Ach so, dann kommen Sie bitte herein. Ich zeige Ihnen die Wohnung. Es gibt 5 Zimmer, einen Balkon, eine Garage, einen Keller und Speicher. ▪ Das ist hier neben dem Wohnzimmer. ▪ Nein, das ist das Esszimmer. Das ist ziemlich klein. Der Tisch und die Stühle sind alt. ▪ Der Balkon ist vor dem Wohnzimmer. Beide Räume sind schön und hell. Wie gefällt Ihnen die Wohnung? ▪ Interessieren Sie sich für die Wohnung? ▪ Okey, hier ist Ihr Schlüssel. Ich wünsche Ihnen einen angenehmen Aufenthalt. ▪ Auf Wiedersehen
---	--

Die Wohnung zu vermieten

Mieter	Vermieter
<ul style="list-style-type: none"> • Guten Tag! Ich heie Devy. • Ich habe hier Ihre Anzeige. Vermieten Sie eine Wohnung? • Wie gro ist die Wohnung? • In welchem Stock liegt sie? • Gibt es eine Terrasse? • Und der Balkon ist gro? • Wie viele Zimmer hat sie? • Wie viel kostet die Wohnung? • Das ist okay. Was sind die Fazilitten in der Wohnung? • Interessant, kann ich die Wohnung besichtigen? • Ich gehe morgen, circa 13.00 Uhr. • Okay. Dann bis morgen. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guten Tag. Ich bin Frau Rebekka. Was kann ich fr Sie tun? ▪ Ja, die Wohnung liegt in der Ebertstrae. ▪ 55 qm. Ich glaube, das ist gro genug. ▪ Im Dachgeschoss ▪ Nein, aber einen Balkon. ▪ Es ist genug Platz fr einen Tisch und 2 Sthle. ▪ 5 Zimmer ▪ 820 Euro mit Nebenkosten. ▪ Die Wohnung hat Garage, Keller und Speicher. Die Wohnung liegt sehr ruhig. Das Badezimmer ist gro und hell. ▪ Ja. Wann mchten Sie kommen? ▪ Die Adresse ist Ebertstrae Nr. 12.
<ul style="list-style-type: none"> • Guten Tag, Frau Rebekka. Wir haben heute einen Termin. • Wo ist das Schlafzimmer? • Da recht ist das Badezimmer? 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guten Tag. Ach so, dann kommen Sie bitte herein. Ich zeige Ihnen die Wohnung. Es gibt 5 Zimmer, einen Balkon, Garage, Keller und Speicher. ▪ Das ist hier neben dem Wohnzimmer. ▪ Nein, das ist das Esszimmer. Sie ist

<ul style="list-style-type: none"> • Und wo ist der Balkon? • Die Wohnung mit Balkon gefällt mir gut. Aber besser gefällt mir die Wohnung mit Terrasse und am besten gefällt mir die Wohnung mit Garten. /sie ist hell und groß und es gibt viele Möbel. • Ich finde sie etwas teuer. • Frau Rebekka, ich rufe Sie vielleicht an. • Auf Wiedersehen. <p>Telefonieren....</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guten Tag, Frau Rebekka. Entschuldigung, ich nehme die Wohnung nicht. Das ist mir zu teuer. • Bitte Schön, Frau Rebekka. Auf Wiederhören. 	<p>ziemlich klein. Der Tisch und die Stühle sind alt.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Der Balkon ist vor dem Wohnzimmer. Beide Räume sind schön und hell. Wie gefällt Ihnen die Wohnung? ▪ Interessieren Sie sich für die Wohnung? ▪ Ja, das ist schon mit Nebenkosten. Was meinen Sie? ▪ Dann müssen Sie sich aber beeilen! Eine Wohnung in dieser Lage kann schnell weg sein! ▪ Auf Wiedersehen. ▪ Ok, das macht nichts. Vielen dank. Auf Wiederhören.
---	---

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Muntilan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Tema/Keterampilan : *Im Kaufhaus* / Berbicara
 Kelas/Semester : XI/2
 Program : IPA
 Tahun Pelajaran : 2012/2013
 Pertemuan ke : 1
 Alokasi Waktu : 2 x 45menit

I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang berbelanja pakaian

II. Kompetensi Dasar:

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang berbelanja pakaian.

III. Indikator Keberhasilan:

- Mengajukan pertanyaan tentang berbelanja pakaian.
- Menjawab pertanyaan tentang berbelanja pakaian.
- Melakukan percakapan sesuai konteks.

IV. Tujuan

- Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan tentang berbelanja pakaian
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan tentang berbelanja pakaian.
- Peserta didik dapat melakukan percakapan sesuai konteks.

V. Materi Pembelajaran

- *Kleidung kaufen*
Kontakte Deutsch Extra Seite 74-78 (Terlampir)

VI. Sumber Belajar

- Referensi : Eva Maria, dkk. *Kontakte Deutsch Extra seite 74-78*, Katalis & Studio D AI

- Bahan ajar : Buku
- Media/Alat : Buku, whiteboard, spidol.

VII. Teknik Pembelajaran

- *Rollenspiel*

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru/ Peserta didik
<i>Einführung</i> 10 menit	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i> ” • Guru mengabsen peserta didik satu per satu. • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tema yang akan dipelajari yaitu <i>Kleidung kaufen</i> • Guru menunjukkan foto dan mengajukan pertanyaan: <i>Was trägt sie? Was ist die Farbe? Wie gefällt dir das Hemd?</i>
<i>Inhalt</i> 70 enit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengingatkan materi minggu lalu • Guru membagikan fotocopian dari buku Studio D A1 Seite 178. • Guru meminta peserta didik untuk membuka materi <i>Im Kaufhaus</i> pada halaman 74 • Guru menerangkan materi secara garis besar tentang “<i>Kleidung und Farbe</i>” • Guru menyuruh peserta didik mengerjakan Übung 2 und Übung 3 pada buku Kontakte Deutsch Extra Seite 75 dan kemudian dibahas bersama. • Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mempraktekkan dialog Ü 4 pada KD Extra Seite 76 • Guru menjelaskan kata/istilah yang tidak dimengerti oleh peserta didik. • Guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan teknik <i>Rollenspiel</i> dan membagi peserta didik dalam kelompok kecil • Guru memperkenalkan kelas dengan dengan situasi permasalahan yang akan diangkat jadi peserta didik berminat memilih perannya • Peserta didik memilih perannya • Guru meminta peserta didik untuk membuat dialog

	<p>dengan kelompoknya tentang <i>Im Kaufhaus</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik mengatur panggung • Guru mempersiapkan diri untuk pengamati dan menilai <i>Rollenspiel</i> peserta didik • Peserta didik melakukan <i>Rollenspiel</i> di depan kelas • Guru mengevaluasi <i>Rollenspiel</i> peserta didik • Setiap kelompok berdialog kembali di depan kelas dengan teknik <i>Rollenspiel</i>
Schluß 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas. • Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>“

IX. Penilaian

- **Bentuk Penilaian** : lisan
- **Soal** :

Mach einen Dialog mit deinem Partner /deiner Partnerin über *Kleidung kaufen*. Folgende Punkte können dir dabei helfen.

- *Was möchtest du kaufen?*
- *Was ist die Farbe?*
- *Welche Größe nimmst du?*
- *Wie viel kostet das?*
- *Wie gefällt dir die Kleidung?*

Kunci jawaban

Im Kaufhaus "Galerie"

Verkäuferin : Guten Tag, kann ich Ihnen helfen?
 Siska : Guten Tag. Ja, gibt es eine Bluse?
 Verkäuferin : Welche Größe bitte?
 Siska : M oder L.
 Verkäuferin : Einen Moment. Hier bitte!
 Siska : Kann ich das mal probieren?
 Verkäuferin : Ja.
 Siska : Danke, gibt es eine Bluse auch in Rot? Rot steht mir besser.
 Verkäuferin : Hier bitte! Die Bluse in Rot.
 Siska : Wie gefällt Ihnen die Bluse?
 Verkäuferin : Ich finde es schön.
 Siska : Ich trage am liebsten Blusen und Hosen. Gibt es eine Hose auch in Blau?
 Verkäuferin : Ja. Hier bitte!
 Siska : Wie viel kostet das?
 Verkäuferin : Das ist 200.000 Rupiah
 Siska : Okay, ich nehme die Bluse und die Hose
 Verkäuferin : Okay. Vielen dank

Mengesahkan,
 Guru Mata Pelajaran,



Dra. Sri Budiarti
 NIP. 195909171984032007

Muntilan, 4 April 2013

Peneliti,



Devy Astria Giardini
 NIM 09203244040

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Muntilan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Tema/Keterampilan : *Im Kaufhaus* / Berbicara
 Kelas/Semester : XI/2
 Program : IPA
 Tahun Pelajaran : 2012/2013
 Pertemuan ke : 1
 Alokasi Waktu : 2 x 45menit

I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang berbelanja pakaian

II. Kompetensi Dasar:

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang berbelanja pakaian.

III. Indikator Keberhasilan:

- Mengajukan pertanyaan tentang berbelanja pakaian.
- Menjawab pertanyaan tentang berbelanja pakaian.
- Melakukan percakapan sesuai konteks.

IV. Tujuan

- Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan tentang berbelanja pakaian
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan tentang berbelanja pakaian.
- Peserta didik dapat melakukan percakapan sesuai konteks.

V. Materi Pembelajaran

- *Kleidung kaufen*
Kontakte Deutsch Extra Seite 74-78 (Terlampir)

VI. Sumber Belajar

- Referensi : Eva Maria, dkk. *Kontakte Deutsch Extra seite 74-78*, Katalis & *Studio D A1*
- Bahan ajar : Buku
- Media/Alat : Buku, whiteboard, spidol.

VII. Teknik Pembelajaran

- Teknik konvensional

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru/ Peserta didik
<i>Einführung</i> 10 menit	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>” • Guru mengabsen peserta didik satu per satu. • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tema yang akan dipelajari yaitu <i>Kleidung kaufen</i> • Guru menunjukkan foto dan mengajukan pertanyaan: <i>Was trägt sie? Was ist die Farbe? Wie gefällt dir das Hemd?</i>
<i>Inhalt</i> 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan fotocopian dari buku Studio D A1 Seite 178. • Guru meminta peserta didik untuk membuka materi <i>Im Kaufhaus</i> pada halaman 74 • Guru menerangkan materi secara garis besar tentang “<i>Kleidung und Farbe</i>” ▪ Guru menyuruh peserta didik mengerjakan Übung 2 und Übung 3 pada buku Kontakte Deutsch Extra Seite 75 dan kemudian dibahas bersama. • Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mempraktekkan dialog Ü 4 pada KD Extra Seite 76 • Guru menjelaskan kata/istilah yang tidak dimengerti oleh peserta didik. • Guru meminta peserta didik untuk membuat dialog dengan teman sebangkunya tentang <i>Im Kaufhaus</i> • Setiap peserta didik mendapatkan panduan dalam membuat karangan. • Guru meminta peserta didik latihan dialog dengan teman sebangkunya

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengoreksi jawaban peserta didik.
Schluß 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas. • Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>“

IX. Penilaian

- **Bentuk Penilaian** : lisan
- **Soal** :

Mach einen Dialog mit deinem/deiner Partner/Partnerin über *Kleidung einkaufen*. Folgende Punkte können dir dabei helfen.

- *Was möchtest du kaufen?*
- *Was ist die Farbe?*
- *Welche Größe nimmst du?*
- *Wie viel kostet das?*
- *Wie gefällt dir die Kleidung?*

Kunci jawaban

Im Kaufhaus "Galerie"

Verkäuferin : Guten Tag, kann ich Ihnen helfen?

Siska : Guten Tag. Ja, gibt es eine Bluse?

Verkäuferin : Welche Größe bitte?

Siska : M oder L.

Verkäuferin : Einen Moment. Hier bitte!

Siska : Kann ich das mal probieren?

Verkäuferin : Ja.

Siska : Danke, gibt es eine Bluse auch in Rot? Rot steht mir besser.

Verkäuferin : Hier bitte! Die Bluse in Rot.

Siska : Wie gefällt Ihnen die Bluse?

Verkäuferin : Ich finde es schön.

Siska : Ich trage am liebsten Blusen und Hosen. Gibt es eine Hose auch in Blau?

Verkäuferin : Ja. Hier bitte!

Siska : Wie viel kostet das?

Verkäuferin : Das ist 200.000 Rupiah

Siska : Okay, ich nehme die Bluse und die Hose

Verkäuferin : Okay. Vielen dank

Muntilan, 4 Maret 2013

Mengesahkan,
Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,



Dra. Sri Budiarti

NIP. 195909171984032007



Devy Astria Giardini

NIM 09203244040

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Muntilan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Tema/Keterampilan : *Wohnung* / Berbicara
 Kelas/Semester : XI/2
 Program : IPA
 Tahun Pelajaran : 2012/2013
 Pertemuan ke : 2
 Alokasi Waktu : 2 x 45menit

I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang tempat tinggal.

II. Kompetensi Dasar:

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang tempat tinggal.

III. Indikator Keberhasilan:

- Mengajukan pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Menjawab pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Melakukan percakapan sesuai konteks.

IV. Tujuan

- Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Peserta didik dapat melakukan percakapan sesuai konteks.

V. Materi Pembelajaran

- *Wohnen*
Kontakte Deutsch Extra Seite 79-81 (Terlampir)

VI. Sumber Belajar

- Referensi : Eva Maria, dkk. *Kontakte Deutsch Extra seite 79-81*, Katalis & *Studio D AI*
- Bahan ajar : Buku
- Media/Alat : Buku, whiteboard, spidol.

VII. Teknik Pembelajaran

- *Rollenspiel*

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru/ Peserta didik
<i>Einführung</i> 10 menit	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>” • Guru mengabsen peserta didik satu per satu. • Menyampaikan tema yang akan dibahas. • Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan : <i>Wo liegt deine Wohnung?, Wie viele Zimmer hat deine Wohnung?, Wie groß ist deine Wohnung?</i>
<i>Inhalt</i> 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan fotocopian dari buku Studio D A1 <i>Sprachtraining Seite 21</i> • Guru menerangkan materi secara garis besar tentang “<i>Wohnung</i>” • Guru menjelaskan kata/istilah yang tidak dimengerti oleh peserta didik. • Guru menyuruh peserta didik untuk mengerjakan latihan dalam lembar fotocopi Übung 2 dan Übung 4, kemudian dibahas bersama. • Guru meminta peserta didik untuk membaca teks pada KD Extra Ü 3 dan menjawab Ü 4 kemudian dibahas bersama. • Guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan teknik <i>Rollenspiel</i> dan membagi peserta didik dalam kelompok kecil • Guru memperkenalkan kelas dengan dengan situasi permasalahan yang akan diangkat jadi peserta didik berminat memilih perannya • Peserta didik memilih perannya • Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan denah rumah Ü2 dalam buku dan membuat dialog tentang rumah impian mereka

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik mengatur panggung • Guru mempersiapkan diri untuk pengamati dan menilai <i>Rollenspiel</i> peserta didik • Peserta didik melakukan <i>Rollenspiel</i> di depan kelas • Guru mengevaluasi <i>Rollenspiel</i> peserta didik • Setiap kelompok berdialog kembali di depan kelas dengan teknik <i>Rollenspiel</i>
Schluß 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas. • Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>“

IX. Penilaian

Bentuk Penilaian : lisan

Soal :

Erzähl bitte über deine Wohnung!. Benutze die folgenden Hilfe:

1. *Wo liegt deine Wohnung?*
2. *Wie viele Zimmer hat deine Wohnung?*
3. *Wie sind Jede Räume?*

Kunci jawaban

A : *Wo liegt deine Wohnung?*

B : *Das ist meine Wohnung. Meine Wohnung liegt in Jakarta . Meine Wohnung ist groß und hell.*

A : *Wie viele Zimmer hat deine Wohnung?*

B : *Es hat 7 Zimmer, eine Küche, ein Badezimmer, ein Schlafzimmer, ein Kinderzimmer, ein Wohnzimmer, ein Arbeitszimmer, einen Balkon, einen Garten und eine Garage.*

A : *Wie sind Jede Räume?*

B : Mein Schlafzimmer ist ziemlich klein und hell, aber es ist sehr bequem. Meine Familie und ich sitzen oft zusammen im Wohnzimmer. Mein Wohnzimmer ist groß und hell. Im Wohnzimmer sind ein Sofa, ein Tisch, ein Bücherregal und ein Fernsehen. Die Küche ist groß, aber das Arbeitszimmer ist klein. Da stehen ein Schreibtisch, ein Schrank, ein Regal und ein Computer. Das Schlafzimmer ist sehr ruhig und sauber. Da steht ein Bett. Das Haus hat auch ein Schwimmbad. Die Garage ist groß. Im Garten gibt es Bäume.

Mengesahkan,
Guru Mata Pelajaran,



Dra. Sri Budiyarti
NIP. 195909171984032007

Muntilan, 11 April 2013

Peneliti,



Devy Astria Giardini
NIM 09203244040

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Muntilan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Tema/Keterampilan : *Wohnung* / Berbicara
 Kelas/Semester : XI/2
 Program : IPA
 Tahun Pelajaran : 2012/2013
 Pertemuan ke : 2
 Alokasi Waktu : 2 x 45menit

I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang tempat tinggal.

II. Kompetensi Dasar:

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang tempat tinggal.

III. Indikator Keberhasilan:

- Mengajukan pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Menjawab pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Melakukan percakapan sesuai konteks.

IV. Tujuan

- Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Peserta didik dapat melakukan percakapan sesuai konteks.

V. Materi Pembelajaran

- *Wohnen*
Kontakte Deutsch Extra Seite 79-81 (Terlampir)

VI. Sumber Belajar

- Referensi : Eva Maria, dkk. *Kontakte Deutsch Extra Seite 79-81*, Katalis & *Studio D AI*
- Bahan ajar : Buku
- Media/Alat : Buku, whiteboard, spidol.

VII. Teknik Pembelajaran

- Teknik konvensional

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru/ Peserta didik
<i>Einführung</i> 10 menit	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>” • Guru mengabsen peserta didik satu per satu. • Menyampaikan tema yang akan dibahas. • Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan : <i>Wo liegt deine Wohnung?, Wie viele Zimmer hat deine Wohnung?, Wie groß ist deine Wohnung?</i>
<i>Inhalt</i> 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan fotocopian dari buku Studio D A1 <i>Sprachtraining Seite 21</i> • Guru menerangkan materi secara garis besar tentang “<i>Wohnung</i>” • Guru menjelaskan kata/istilah yang tidak dimengerti oleh peserta didik. • Guru menyuruh peserta didik untuk mengerjakan latihan dalam lembar fotocopi Übung 2 dan Übung 4, kemudian dibahas bersama. • Guru meminta peserta didik untuk membaca teks pada KD Extra Ü 3 dan menjawab Ü 4 kemudian dibahas bersama. • Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan denah rumah Ü2 dalam buku dan membuat dialog tentang rumah impian bersama teman sebangkunya • Guru meminta peserta didik untuk latihan dialog dengan teman sebangkunya • Guru mengoreksi jawaban peserta didik.
Schlüß 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas. • Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>”

IX. Penilaian**Bentuk Penilaian** : lisan**Soal** :*Erzähl bitte über deine Wohnung!. Benutze die folgenden Hilfe:*

4. *Wo liegt deine Wohnung?*
5. *Wie viele Zimmer hat deine Wohnung?*
6. *Wie sind Jede Räume?*

Kunci jawaban*A : Wo liegt deine Wohnung?**B : Das ist meine Wohnung. Meine Wohnung liegt in Jakarta . Meine Wohnung ist groß und hell.**A : Wie viele Zimmer hat deine Wohnung?**B : Es hat 7 Zimmer, eine Küche, ein Badezimmer, ein Schlafzimmer, ein Kinderzimmer, ein Wohnzimmer, ein Arbeitszimmer, einen Balkon, einen Garten und eine Garage.**A : Wie sind Jede Räume?**B : Mein Schlafzimmer ist ziemlich klein und hell, aber es ist sehr bequem. Meine Familie und ich sitzen oft zusammen im Wohnzimmer. Mein Wohnzimmer ist groß und hell. Im Wohnzimmer sind ein Sofa, ein Tisch, ein Bücherregal und ein Fernsehen. Die Küche ist groß, aber das Arbeitszimmer ist klein. Da stehen ein Schreibtisch, ein Schrank, ein Regal und ein Computer. Das Schlafzimmer ist sehr ruhig und sauber. Da steht ein Bett. Das Haus hat auch ein Schwimmbad. Die Garage ist groß. Im Garten gibt es Bäume.*

Muntilan, 11 April 2013

Mengesahkan,
Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,



Dra. Sri Budiyarti
NIP. 195909171984032007



Devy Astria Giardini
NIM 09203244040

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Muntilan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Tema/Keterampilan : *Wohnung* / Berbicara
 Kelas/Semester : XI/2
 Program : IPA
 Tahun Pelajaran : 2012/2013
 Pertemuan ke : 3
 Alokasi Waktu : 2 x 45menit

I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang tempat tinggal.

II. Kompetensi Dasar:

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang tempat tinggal.

III. Indikator Keberhasilan:

- Mengajukan pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Menjawab pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Melakukan percakapan sesuai konteks.

IV. Tujuan

- Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Peserta didik dapat melakukan percakapan sesuai konteks.

V. Materi Pembelajaran

- *Wohnen*

Kontakte Deutsch Extra Seite 82-84 (Terlampir)

VI. Sumber Belajar

- Referensi : Eva Maria, dkk. *Kontakte Deutsch Extra Seite 82-84*, Katalis & Studio D AI
- Bahan ajar : Buku
- Media/Alat : Buku, whiteboard, spidol.

VII. Teknik Pembelajaran

- *Rollenspiel*

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru/ Peserta didik
<i>Einführung</i> 10 menit	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>“Guten Morgen! Wie geht es euch?”</i> • Guru mengabsen peserta didik satu per satu. • Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. • Guru memberikan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan: “Siapa yang sering membaca koran? Koran apa yang biasa kalian baca? Berita apa saja yang sering kalian baca di dalam koran?”
<i>Inhalt</i> 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch Extra Seite 82</i> • Guru meminta peserta didik untuk membaca iklan pada Ü 5. • Guru menerangkan materi secara garis besar tentang <i>“Wohnungsanzeigen”</i>

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan Ü 5 b sampai Ü 8 kemudian dibahas bersama. • Guru menyuruh peserta didik untuk mengerjakan latihan seite 106, kemudian dibahas bersama. • Guru menjelaskan kata/istilah yang tidak dimengerti oleh peserta didik. • Guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan teknik <i>Rollenspiel</i> dan membagi peserta didik dalam kelompok kecil • Guru memperkenalkan kelas dengan dengan situasi permasalahan yang akan diangkat jadi peserta didik berminat memilih perannya • Peserta didik memilih perannya • Guru meminta peserta didik untuk membuat Variasi dialog dengan kelompoknya tentang <i>Die Wohnungsuche</i> • Guru dan peserta didik mengatur panggung • Guru mempersiapkan diri untuk pengamati dan menilai <i>Rollenspiel</i> peserta didik • Peserta didik melakukan <i>Rollenspiel</i> di depan kelas • Guru mengevaluasi <i>Rollenspiel</i> peserta didik • Setiap kelompok berdialog kembali di depan kelas dengan teknik <i>Rollenspiel</i>
Schluß 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas. • Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>“

IX. Penilaian

Bentuk Penilaian : lisan
Soal : KD Extra seite 82-84
Kunci Jawaban :

- A** : Wo liegt deine Wohnung?
B : In Muntilan
A : Wie groß ist deine Wohnung?

- B** : 80 qm. Ich glaube, das ist groß genug.
A : In welchem Stock liegt sie?
B : Im Erdgeschoss
A : Gibt es einen Garten?
B : Nein, aber eine Terasse. Die Terasse ist groß
A : Wie hoch ist die Miete?
B : 500 Euro + Nebenkosten
A : Es ist mir zu teuer

Muntilan, 18 April 2013

Mengesahkan,
Guru Mata Pelajaran,



Dra. Sri Budiyarti

NIP. 195909171984032007

Peneliti,



Devy Astria Giardini

NIM 09203244040

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Muntilan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Tema/Keterampilan : *Wohnung* / Berbicara
 Kelas/Semester : XI/2
 Program : IPA
 Tahun Pelajaran : 2012/2013
 Pertemuan ke : 3
 Alokasi Waktu : 2 x 45menit

I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang tempat tinggal.

II. Kompetensi Dasar:

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang tempat tinggal.

III. Indikator Keberhasilan:

- Mengajukan pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Menjawab pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Melakukan percakapan sesuai konteks.

IV. Tujuan

- Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Peserta didik dapat melakukan percakapan sesuai konteks.

V. Materi Pembelajaran

- *Wohnen*

Kontakte Deutsch Extra Seite 82-84 (Terlampir)

VI. Sumber Belajar

- Referensi : Eva Maria, dkk. *Kontakte Deutsch Extra Seite 82-84*, Katalis & Studio D AI
- Bahan ajar : Buku
- Media/Alat : Buku, whiteboard, spidol.

VII. Teknik Pembelajaran

- Teknik konvensional

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru/ Peserta didik
<i>Einführung</i> 10 menit	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>“Guten Morgen! Wie geht es euch?”</i> • Guru mengabsen peserta didik satu per satu. • Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. • Guru memberikan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan: “Siapa yang sering membaca koran? Koran apa yang biasa kalian baca? Berita apa saja yang sering kalian baca di dalam koran?”
<i>Inhalt</i> 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch Extra Seite 82</i> • Guru meminta peserta didik untuk membaca iklan pada Ü 5. • Guru menerangkan materi secara garis besar tentang <i>“Wohnungsanzeigen”</i>

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan Ü 5 b sampai Ü 8 kemudian dibahas bersama. • Guru menyuruh peserta didik untuk mengerjakan latihan seite 106, kemudian dibahas bersama. • Guru meminta peserta didik untuk membuat Variasi dialog dengan kelompoknya tentang <i>Die Wohnungsuche</i> • Guru meminta peserta didik untuk latihan dialog dengan teman sebangkunya • Guru mengoreksi jawaban peserta didik.
Schluß 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas. • Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>“

IX. Penilaian

Bentuk Penilaian : lisan

Soal : KD Extra seite 82-84

Kunci Jawaban :

- A : Wo liegt deine Wohnung?
- B : In Muntilan
- A : Wie groß ist deine Wohnung?
- B : 80 qm. Ich glaube, das ist groß genug.
- A : In welchem Stock liegt sie?
- B : Im Erdgeschoss
- A : Gibt es einen Garten?
- B : Nein, aber eine Terasse. Die Terasse ist groß
- A : Wie hoch ist die Miete?
- B : 500 Euro + Nebenkosten
- A : Es ist mir zu teuer

Muntilan, 18 April 2013

Mengesahkan,
Guru Mata Pelajaran,



Dra. Sri Budiyarti

NIP. 195909171984032007

Peneliti,



Devy Astria Giardini

NIM 09203244040

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Muntilan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema/Keterampilan	: <i>Wohnung</i> / Berbicara
Kelas/Semester	: XI/2
Program	: IPA
Tahun Pelajaran	: 2012/2013
Pertemuan ke	: 4
Alokasi Waktu	: 2 x 45menit

I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang tempat tinggal.

II. Kompetensi Dasar:

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang tempat tinggal.

III. Indikator Keberhasilan:

- Mengajukan pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Menjawab pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Melakukan percakapan sesuai konteks.

IV. Tujuan

- Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Peserta didik dapat melakukan percakapan sesuai konteks.

V. Materi Pembelajaran

- *Wohnen*

Kontakte Deutsch Extra Seite 84-86 (Terlampir)

VI. Sumber Belajar

- Referensi : Eva Maria, dkk. *Kontakte Deutsch Extra Seite 84-86*, Katalis & Studio D AI
- Bahan ajar : Buku
- Media/Alat : Buku, whiteboard, spidol.

VII. Teknik Pembelajaran

- *Rollenspiel*

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru/ Peserta didik
<i>Einführung</i> 10 menit	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>“Guten Morgen! Wie geht es euch?”</i> • Guru mengabsen peserta didik satu per satu. • Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. • Guru memberikan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan: <i>“ Was machst du in der Wohnung?”</i>
<i>Inhalt</i> 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk membuka materi <i>Die Wohnung</i> pada halaman 84. • Guru menerangkan materi secara garis besar tentang <i>“Das machen die Kuhns..”</i> • Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan Ü 10. • Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan Ü 12 A, B dan C. • Guru menjelaskan kata/istilah yang tidak dimengerti oleh peserta didik.

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan teknik <i>Rollenspiel</i> dan membagi peserta didik dalam kelompok kecil • Guru memperkenalkan kelas dengan dengan situasi permasalahan yang akan diangkat jadi peserta didik berminat memilih perannya • Peserta didik memilih perannya • Guru meminta peserta didik untuk menyusun dialog dengan kelompoknya tentang “<i>Was macht ihr in der Wohnung?</i>” • Guru dan peserta didik mengatur panggung • Guru mempersiapkan diri untuk pengamat dan menilai <i>Rollenspiel</i> peserta didik • Peserta didik melakukan <i>Rollenspiel</i> di depan kelas • Guru mengevaluasi <i>Rollenspiel</i> peserta didik • Setiap kelompok berdialog kembali di depan kelas dengan teknik <i>Rollenspiel</i>
Schluß 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas. • Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>”

IX. Penilaian

Bentuk Penilaian : lisan
Soal : KD Extra seite 84-86
Kunci Jawaban :

Im Sinta Haus

A : *Guten Tag, Sinta!*
 B : *Guten Tag, Husna!*
 A : *Wow.. deine Wohnung ist sehr groß. Wo siehst du fern?*
 B : *Ich sehe fern im Wohnzimmer.*
 A : *Wo ruhst du aus?*
 B : *Ich ruhe auf dem Balkon aus.*

- A : *Wo ziehst du die Mäntel aus?*
B : *ich ziehe die Mäntel im Flur aus.*
A : *Was machst du im Schlafzimmer?*
B : *Ich lese Romane und ich mache das Licht aus und schlafen ein.*
A : *Wow.. interessant. Da rechts ist dem Arbeitszimmer?*
B : *Nein, das ist die Küche. Ich bereite das Essen vor und ich koche Spagetti.*
A : *Wow,, sehr Interessant.*
B : *Danke*

Muntilan, 25 April 2013

Mengesahkan,
Guru Mata Pelajaran,



Dra. Sri Budiyarti

NIP. 195909171984032007

Peneliti,



Devy Astria Giardini

NIM 09203244040

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Muntilan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Tema/Keterampilan : Wohnen / Berbicara
 Kelas/Semester : XI/2
 Program : IPA
 Tahun Pelajaran : 2012/2013
 Pertemuan ke : 4
 Alokasi Waktu : 2 x 45menit

I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang tempat tinggal.

II. Kompetensi Dasar:

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang tempat tinggal.

III. Indikator Keberhasilan:

- Mengajukan pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Menjawab pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Melakukan percakapan sesuai konteks.

IV. Tujuan

- Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Peserta didik dapat melakukan percakapan sesuai konteks.

V. Materi Pembelajaran

- *Wohnen*

Kontakte Deutsch Extra Seite 84-86 (Terlampir)

VI. Sumber Belajar

- Referensi : Eva Maria, dkk. *Kontakte Deutsch Extra Seite 84-86*, Katalis & Studio D AI
- Bahan ajar : Buku
- Media/Alat : Buku, whiteboard, spidol.

VII. Teknik Pembelajaran

- Teknik Konvensional

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru/ Peserta didik
<i>Einführung</i> 10 menit	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>“Guten Morgen! Wie geht es euch?”</i> • Guru mengabsen peserta didik satu per satu. • Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. • Guru memberikan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan: <i>“ Was machst du in der Wohnung?”</i>
<i>Inhalt</i> 71 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk membuka materi <i>Die Wohnung</i> pada halaman 84. • Guru menerangkan materi secara garis besar tentang <i>“Das machen die Kuhns..”</i> • Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan Ü 10. • Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan Ü 12 A, B dan C. • Guru meminta peserta didik untuk menyusun dialog dengan kelompoknya tentang <i>“Was macht ihr in der</i>

	<p><i>Wohnung?”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk latihan dialog dengan teman sebangkunya • Guru mengoreksi jawaban peserta didik.
Schluß 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas. • Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>“

IX. Penilaian

Bentuk Penilaian : lisan
Soal : KD Extra seite 84-86
Kunci Jawaban :

Im Sinta Haus

A : Guten Tag, Sinta!
B : Guten Tag, Husna!
A : Wow.. deine Wohnung ist sehr groß. Wo siehst du fern?
B : Ich sehe fern im Wohnzimmer.
A : Wo ruhst du aus?
B : Ich ruhe auf dem Balkon aus.
A : Wo ziehst du die Mäntel aus?
B : ich ziehe die Mäntel im Flur aus.
A : Was machst du im Schlafzimmer?
B : Ich lese Romane und ich mache das Licht aus und schlafen ein.
A : Wow.. interessant. Da rechts ist dem Arbeitszimmer?
B : Nein, das ist die Küche. Ich bereite das Essen vor und ich koche Spagetti.
A : Wow,, sehr Interessant.
B : Danke

Muntilan, 25 April 2013

Mengesahkan,
Guru Mata Pelajaran,



Dra. Sri Budiyarti

NIP. 195909171984032007

Peneliti,



Devy Astria Giardini

NIM 09203244040

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Muntilan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Tema/Keterampilan : *Wohnung* / Berbicara
 Kelas/Semester : XI/2
 Program : IPA
 Tahun Pelajaran : 2012/2013
 Pertemuan ke : 5
 Alokasi Waktu : 2 x 45menit

I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang tempat tinggal.

II. Kompetensi Dasar:

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang tempat tinggal.

III. Indikator Keberhasilan:

- Mengajukan pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Menjawab pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Melakukan percakapan sesuai konteks.

IV. Tujuan

- Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Peserta didik dapat melakukan percakapan sesuai konteks.

V. Materi Pembelajaran

- *Wohnen*

Kontakte Deutsch Extra Seite 86-89 (Terlampir)

VI. Sumber Belajar

- Referensi : Eva Maria, dkk. *Kontakte Deutsch Extra Seite 86-89*, Katalis & Studio D AI seite 21
- Bahan ajar : Buku
- Media/Alat : Buku, whiteboard, spidol.

VII. Teknik Pembelajaran

- *Rollenspiel*

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru/ Peserta didik
<i>Einführung</i> 10 menit	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>“Guten Morgen! Wie geht es euch?”</i> • Guru mengabsen peserta didik satu per satu. • Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai.
<i>Inhalt</i> 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk membuka materi <i>Die Wohnung</i> pada halaman 86. • Guru membahas sekilas tentang materi tersebut • Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan lembaran latihan, Ü 13 dan Ü 14 kemudian dibahas bersama. • Guru menjelaskan kata/istilah yang tidak dimengerti oleh peserta didik. • Guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan teknik <i>Rollenspiel</i> dan membagi peserta didik dalam kelompok kecil

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memperkenalkan kelas dengan dengan situasi permasalahan yang akan diangkat jadi peserta didik berminat memilih perannya • Peserta didik memilih perannya • Guru meminta peserta didik untuk menyusun dialog dengan kalimat perbandingan • Guru dan peserta didik mengatur panggung • Guru mempersiapkan diri untuk pengamat dan menilai <i>Rollenspiel</i> peserta didik • Peserta didik melakukan <i>Rollenspiel</i> di depan kelas • Guru mengevaluasi <i>Rollenspiel</i> peserta didik • Setiap kelompok berdialog kembali di depan kelas dengan teknik <i>Rollenspiel</i>
Schluß 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas. • Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>“

IX. Penilaian

Bentuk Penilaian : lisan

Soal : KD Extra *seite 86-89*

Kunci Jawaban :

Ü 14

Klein

- Ich glaube, die Wohnung Nummer 2 ist **klein**
Es ist 110 qm
- Ich glaube, die Wohnung Nummer 4 ist **kleiner**
Es ist 105 qm
- Ich glaube, die Wohnung Nummer 3 ist am **kleinsten**
Es ist 50 qm

Hell

- Ich glaube, die Wohnung Nummer 4 ist **hell**
Sie hat einen Garten
- Ich glaube, die Wohnung Nummer 3 ist **heller**

Sie hat Terasse

- Ich glaube, die Wohnung Nummer 2 ist am **hellsten**
Sie hat einen Südbalkon

Angenehm

- Ich glaube, die Wohnung Nummer 3 ist **angenehm**
Es gibt Keller
- Ich glaube, die Wohnung Nummer 1 ist **angenehmer**
Das liegt Waldnähe
- Ich glaube, die Wohnung Nummer 4 ist am **angenehmsten**
Die Wohnung liegt in Sandhausen

Billig

- Ich glaube, die Wohnung Nummer 1 ist **billig**
Es ist 750 Euro
- Ich glaube, die Wohnung Nummer 4 ist **billiger**
Es ist 680 Euro
- Ich glaube, die Wohnung Nummer 3 ist am **billigsten**
Es ist 450 Euro

Praktisch

- Ich glaube, die Wohnung Nummer 2 ist **praktisch**
Sie hat 5 Zimmer
- Ich glaube, die Wohnung Nummer 1 ist **praktischer**
Sie hat 3 Zimmer
- Ich glaube, die Wohnung Nummer 3 ist am **praktischsten**
Sie hat 2 Zimmer

Attraktiv

- Ich glaube, die Wohnung Nummer 2 ist **attraktiv**
- Ich glaube, die Wohnung Nummer 4 ist **attraktiver**
- Ich glaube, die Wohnung Nummer 3 ist am **attraktivsten**

Muntilan, 9 Mei 2013

Mengesahkan,
Guru Mata Pelajaran,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Budiyarti', written on a light yellow rectangular background.

Dra. Sri Budiyarti

NIP. 195909171984032007

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dedy Astria Giardini', written on a light yellow rectangular background.

Devy Astria Giardini

NIM 09203244040

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Muntilan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Tema/Keterampilan : *Wohnung* / Berbicara
 Kelas/Semester : XI/2
 Program : IPA
 Tahun Pelajaran : 2012/2013
 Pertemuan ke : 5
 Alokasi Waktu : 2 x 45menit

I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang tempat tinggal.

II. Kompetensi Dasar:

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang tempat tinggal.

III. Indikator Keberhasilan:

- Mengajukan pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Menjawab pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Melakukan percakapan sesuai konteks.

IV. Tujuan

- Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Peserta didik dapat melakukan percakapan sesuai konteks.

V. Materi Pembelajaran

- *Wohnen*

Kontakte Deutsch Extra Seite 86-89 (Terlampir)

VI. Sumber Belajar

- Referensi : Eva Maria, dkk. *Kontakte Deutsch Extra Seite 86-89*, Katalis & Studio D AI *seite 21*
- Bahan ajar : Buku
- Media/Alat : Buku, whiteboard, spidol.

VII. Teknik Pembelajaran

- Teknik konvensional

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru/ Peserta didik
<i>Einführung</i> 10 menit	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>“Guten Morgen! Wie geht es euch?”</i> • Guru mengabsen peserta didik satu per satu. • Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai.
<i>Inhalt</i> 71 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk membuka materi <i>Die Wohnung</i> pada halaman 86. • Guru membahas sekilas tentang materi tersebut • Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan lembaran latihan, Ü 13 dan Ü 14 kemudian dibahas bersama. • Guru meminta peserta didik untuk menyusun dialog dengan kalimat perbandingan • Guru meminta peserta didik untuk latihan dialog dengan teman sebangkunya. • Guru mengoreksi jawaban peserta didik.

Schluß 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas. • Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan salam penutup “Auf Wiedersehen“
--------------------	---

IX. Penilaian

Bentuk Penilaian : lisan

Soal : KD Extra *seite 86-89*

Kunci Jawaban :

Ü 14

Klein

- Ich glaube, die Wohnung Nummer 2 ist **klein**
Es ist 110 qm
- Ich glaube, die Wohnung Nummer 4 ist **kleiner**
Es ist 105 qm
- Ich glaube, die Wohnung Nummer 3 ist am **kleinsten**
Es ist 50 qm

Hell

- Ich glaube, die Wohnung Nummer 4 ist **hell**
Sie hat einen Garten
- Ich glaube, die Wohnung Nummer 3 ist **heller**
Sie hat Terasse
- Ich glaube, die Wohnung Nummer 2 ist am **hellsten**
Sie hat einen Südbalkon

Angenehm

- Ich glaube, die Wohnung Nummer 3 ist **angenehm**
Es gibt Keller
- Ich glaube, die Wohnung Nummer 1 ist **angenehmer**
Das liegt Walddnähe
- Ich glaube, die Wohnung Nummer 4 ist am **angenehmsten**
Die Wohnung liegt in Sandhausen

Billig

- Ich glaube, die Wohnung Nummer 1 ist **billig**
Es ist 750 Euro
- Ich glaube, die Wohnung Nummer 4 ist **billiger**

Es ist 680 Euro

- Ich glaube, die Wohnung Nummer 3 ist am **billigsten**
Es ist 450 Euro

Praktisch

- Ich glaube, die Wohnung Nummer 2 ist **praktisch**
Sie hat 5 Zimmer
- Ich glaube, die Wohnung Nummer 1 ist **praktischer**
Sie hat 3 Zimmer
- Ich glaube, die Wohnung Nummer 3 ist am **praktischsten**
Sie hat 2 Zimmer

Attraktiv

- Ich glaube, die Wohnung Nummer 2 ist **attraktiv**
- Ich glaube, die Wohnung Nummer 4 ist **attraktiver**
- Ich glaube, die Wohnung Nummer 3 ist am **attraktivsten**

Muntilan, 9 Mei 2013

Mengesahkan,

Guru Mata Pelajaran,



Dra. Sri Budiyarti

NIP. 195909171984032007

Peneliti,



Devy Astria Giardini

NIM 09203244040

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Muntilan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Tema/Keterampilan : *Wohnung* / Berbicara
 Kelas/Semester : XI/2
 Program : IPA
 Tahun Pelajaran : 2012/2013
 Pertemuan ke : 6
 Alokasi Waktu : 2 x 45menit

I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang tempat tinggal.

II. Kompetensi Dasar:

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang tempat tinggal.

III. Indikator Keberhasilan:

- Mengajukan pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Menjawab pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Melakukan percakapan sesuai konteks.

IV. Tujuan

- Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Peserta didik dapat melakukan percakapan sesuai konteks.

V. Materi Pembelajaran

- *Wohnen*

Kontakte Deutsch Extra Seite 90-93 (Terlampir)

VI. Sumber Belajar

- Referensi : Eva Maria, dkk. *Kontakte Deutsch Extra Seite 90-93* dan 98-99 Katalis & Studio D A1
- Bahan ajar : Buku
- Media/Alat : Buku, whiteboard, spidol.

VII. Teknik Pembelajaran

- *Rollenspiel*

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru/ Peserta didik
<i>Einführung</i> 10 menit	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>“Guten Morgen! Wie geht es euch?”</i> • Guru mengabsen peserta didik satu per satu. • Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai.
<i>Inhalt</i> 72 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk membuka materi <i>Die Wohnung</i> pada halaman 90. • Guru membahas sekilas tentang materi tersebut • Guru menjelaskan kata/istilah yang tidak dimengerti oleh peserta didik. • Guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan teknik <i>Rollenspiel</i> dan membagi peserta didik dalam kelompok kecil • Guru memperkenalkan kelas dengan dengan situasi permasalahan yang akan diangkat jadi peserta didik berminat memilih perannya • Peserta didik memilih perannya • Guru meminta peserta didik untuk membuat variasi dialog pada Ü 19 dan Ü 20 • Guru meminta peserta didik untuk membuat variasi

	<p>dialog utuh dari Thema <i>die Wohnung</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membahas kosakata yang sulit di depan kelas. • Guru mencatat kata-kata sulit tersebut di papan tulis kemudian mengartikan dan menjelaskan ke dalam bahasa Indonesia. Contoh: Wohnheim = Asrama, Untermiete = menyewa kamar dari penyewa pertama, Klimaanlage = AC, Badewanne = bak mandi/ Bath up, Dusche = Shower. • Guru dan peserta didik mengatur panggung • Guru mempersiapkan diri untuk pengamati dan menilai <i>Rollenspiel</i> peserta didik • Peserta didik melakukan <i>Rollenspiel</i> di depan kelas • Guru mengevaluasi <i>Rollenspiel</i> peserta didik • Setiap kelompok berdialog kembali di depan kelas dengan teknik <i>Rollenspiel</i>
Schluß 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas. • Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan salam penutup “Auf Wiedersehen“

IX. Penilaian

Bentuk Penilaian

: lisan

Soal

: KD Extra Seite 90-93,98-99

Muntilan, 16 Mei 2013

Mengesahkan,

Guru Mata Pelajaran,



Dra. Sri Budiyarti

NIP. 195909171984032007

Peneliti,



Devy Astria Giardini

NIM 09203244040

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Muntilan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Tema/Keterampilan : *Wohnung* / Berbicara
 Kelas/Semester : XI/2
 Program : IPA
 Tahun Pelajaran : 2012/2013
 Pertemuan ke : 6
 Alokasi Waktu : 2 x 45menit

I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang tempat tinggal.

II. Kompetensi Dasar:

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang tempat tinggal.

III. Indikator Keberhasilan:

- Mengajukan pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Menjawab pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Melakukan percakapan sesuai konteks.

IV. Tujuan

- Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan tentang tempat tinggal.
- Peserta didik dapat melakukan percakapan sesuai konteks.

V. Materi Pembelajaran

- *Wohnen*

Kontakte Deutsch Extra Seite 90-93 (Terlampir)

VI. Sumber Belajar

- Referensi : Eva Maria, dkk. *Kontakte Deutsch Extra Seite 90-93* dan 98-99, Katalis & Studio D A1
- Bahan ajar : Buku
- Media/Alat : Buku, whiteboard, spidol.

VII. Teknik Pembelajaran

- Teknik konvensional

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru/ Peserta didik
<i>Einführung</i> 10 menit	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>“Guten Morgen! Wie geht es euch?”</i> • Guru mengabsen peserta didik satu per satu. • Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai.
<i>Inhalt</i> 73 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk membuka materi <i>Die Wohnung</i> pada halaman 90. • Guru membahas sekilas tentang materi tersebut • Guru meminta peserta didik untuk membuat variasi dialog pada Ü 19 dan Ü 20 • Guru meminta peserta didik untuk membuat variasi dialog utuh dari thema <i>die Wohnung</i> • Guru membahas kosakata yang sulit di depan kelas. • Guru mencatat kata-kata sulit tersebut di papan tulis kemudian mengartikan dan menjelaskan ke dalam bahasa Indonesia. Contoh: <i>Wohnheim</i> = Asrama,

	<p>Untermiete = menyewa kamar dari penyewa pertama, Klimaanlage = AC, Badewanne = bak mandi/ Bath up, Dusche = Shower.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik berlatih dialog dengan teman sebangkunya • Guru mengoreksi jawaban peserta didik.
<p>Schluß 10 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas. • Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan salam penutup “Auf Wiedersehen“

IX. Penilaian

Bentuk Penilaian

: lisan

Soal

: KD Extra Seite 90-93,98-99

Muntilan, 16 Mei 2013

Mengesahkan,

Guru Mata Pelajaran,



Dra. Sri Budiyarti

NIP. 195909171984032007

Peneliti,



Devy Astria Giardini

NIM 09203244040

**DATA SKOR PENILAIAN HASIL UJI INSTRUMEN KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA JERMAN KELAS UJI COBA (PENILAI 1)**

NO	<i>Ausdruckf ähigkeit</i>	<i>Aufgabenbew ältigung</i>	<i>Formale Richtigkeit</i>	<i>Aussprache und Intonation</i>	JML
1	3	3	3	3	12
2	3	3	3	3	12
3	3	3	3	3	12
4	3	3	3	3	12
5	3	3	3	1	10
6	3	3	3	1	10
7	3	3	4	3	13
8	3	3	4	3	13
9	2	2	2	2	8
10	2	2	2	2	8
11	2	3	3	2	10
12	2	3	3	2	10
13	2	2	2	2	8
14	2	2	2	2	8
15	3	4	4	3	14
16	3	4	4	3	14
17	3	3	3	3	12
18	3	3	3	3	12
19	2	3	3	3	11
20	2	3	3	3	11
21	2	2	2	2	8
22	2	2	2	2	8
23	2	2	2	2	8
24	2	2	2	2	8
25	3	4	3	3	13
26	3	4	3	3	13
27	2	2	2	1	7
28	2	2	2	1	7
29	2	2	2	3	9
30	2	2	2	3	9
31	3	3	3	3	12
32	3	3	3	3	12

**DATA SKOR PENILAIAN HASIL UJI INSTRUMEN KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA JERMAN KELAS UJI COBA (PENILAI 2)**

N O	<i>Ausdruckfähi gkeit</i>	<i>Aufgabenbe wältigung</i>	<i>Formale Richtigkeit</i>	<i>Aussprache und Intonation</i>	JML
1	2	1	2	2	7
2	3	3	1	2	9
3	2	2	1	1	6
4	2	2	2	2	8
5	3	3	2	1	9
6	3	1	2	1	7
7	3	2	1	1	7
8	3	3	1	2	9
9	2	2	2	3	9
10	2	2	1	2	7
11	2	2	1	2	7
12	2	3	2	2	9
13	2	2	3	3	10
14	2	2	2	1	7
15	3	4	4	2	13
16	3	3	2	1	9
17	3	3	2	4	12
18	3	3	2	2	10
19	4	3	4	4	15
20	2	3	3	1	9
21	2	2	2	3	9
22	2	2	2	2	8
23	4	4	2	4	14
24	2	2	2	2	8
25	3	2	1	3	9
26	3	2	2	1	8
27	4	3	4	3	14
28	3	4	4	3	14
29	2	2	2	3	9
30	2	2	2	1	7
31	2	2	2	2	8
32	2	3	2	2	9

**DATA SKOR PENILAIAN *PRETEST* DAN *POSTEST* KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA JERMAN KELAS EKSPERIMEN**

NO	EKSPERIMEN					
	PRETEST			POSTEST		
	PENILAI 1	PENILAI 2	NILAI	PENILAI 1	PENILAI 2	NILAI
1	7	7	7	9	9	9
2	9	9	9	12	10	11
3	7	7	7	9	8	8,5
4	8	8	8	9	9	9
5	9	9	9	11	11	11
6	7	7	7	10	9	9,5
7	7	7	7	10	12	11
8	10	9	9,5	13	13	13
9	9	9	9	13	10	11,5
10	7	7	7	10	9	9,5
11	8	7	7,5	10	10	10
12	9	9	9	12	12	12
13	11	10	10,5	11	11	11
14	8	7	7,5	9	9	9
15	10	10	10	11	11	11
16	9	9	9	10	10	10
17	10	10	10	11	11	11
18	10	10	10	12	12	12
19	10	10	10	13	13	13
20	9	9	9	10	10	10
21	9	9	9	12	12	12
22	8	8	8	12	12	12
23	11	11	11	14	14	14
24	9	8	8,5	11	11	11
25	9	9	9	10	10	10
26	9	8	8,5	10	11	10,5
27	9	10	9,5	12	12	12
28	7	10	8,5	10	10	10
29	9	9	9	11	11	11
30	7	7	7	9	9	9
31	8	8	8	10	10	10
32	9	9	9	10	10	10

**DATA SKOR PENILAIAN *PRETEST* DAN *POSTEST* KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA JERMAN KELAS KONTROL**

NO	KONTROL					
	PRETEST			POSTEST		
	PENILAI 1	PENILAI 2	NILAI	PENILAI 1	PENILAI 2	NILAI
1	7	7	7	8	8	8
2	10	10	10	10	11	10,5
3	7	8	7,5	11	9	10
4	8	8	8	9	9	9
5	9	9	9	11	10	10,5
6	10	10	10	11	10	10,5
7	10	10	10	11	11	11
8	8	8	8	8	10	9
9	10	8	9	10	10	10
10	8	8	8	9	9	9
11	9	9	9	10	10	10
12	8	8	8	10	10	10
13	9	9	9	11	10	10,5
14	8	8	8	9	9	9
15	9	9	9	10	10	10
16	8	8	8	9	9	9
17	8	8	8	10	9	9,5
18	8	8	8	10	10	10
19	8	7	7,5	9	9	9
20	10	9	9,5	11	10	10,5
21	7	7	7	8	9	8,5
22	10	10	10	12	12	12
23	9	9	9	10	10	10
24	9	9	9	11	10	10,5
25	11	11	11	12	12	12
26	9	9	9	11	10	10,5
27	7	8	7,5	8	8	8
28	10	9	9,5	10	11	10,5
29	9	10	9,5	12	12	12
30	8	8	8	9	8	8,5
31	9	9	9	9	9	9
32	9	9	9	10	10	10

**DATA PENILAIAN AKHIR *PRETEST* DAN *POSTEST* KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA JERMAN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS
KONTROL**

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	7,0	9,0	7,0	8,0
2	9,0	11,0	10,0	10,5
3	7,0	8,5	7,5	10,0
4	8,0	9,0	8,0	9,0
5	9,0	11,0	9,0	10,5
6	7,0	9,5	10,0	10,5
7	7,0	11,0	10,0	11,0
8	9,5	13,0	8,0	9,0
9	9,0	11,5	9,0	10,0
10	7,0	9,5	8,0	9,0
11	7,5	10,0	9,0	10,0
12	9,0	12,0	8,0	10,0
13	10,5	11,0	9,0	10,5
14	7,5	9,0	8,0	9,0
15	10,0	11,0	9,0	10,0
16	9,0	10,0	8,0	9,0
17	10,0	11,0	8,0	9,5
18	10,0	12,0	8,0	10,0
19	10,0	13,0	7,5	9,0
20	9,0	10,0	9,5	10,5
21	9,0	12,0	7,0	8,5
22	8,0	12,0	10,0	12,0
23	11,0	14,0	9,0	10,0
24	8,5	11,0	9,0	10,5
25	9,0	10,0	11,0	12,0
26	8,5	10,5	9,0	10,5
27	9,5	12,0	7,5	8,0
28	8,5	10,0	9,5	10,5
29	9,0	11,0	9,5	12,0
30	7,0	9,0	8,0	8,5
31	8,0	10,0	9,0	9,0
32	9,0	10,0	9,0	10,0
MEAN	9,695		9,3	
GAIN SCORE	0,406			

Hasil Uji Instrumen (Penilai 1)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	50.0
	Excluded ^a	32	50.0
	Total	64	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ausdrucksfähigkeit	7.9375	3.157	.750	.828
Aufgabenbewältigung	7.6875	2.544	.828	.780
Formale_Richtigkeit	7.6875	2.544	.828	.780
Aussprache_und_Intonation	8.0000	2.968	.523	.913

Hasil Uji Instrumen (Penilai 2)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ausdruckfähigkeit	6.6875	3.899	.528	.629
Aufgabenbewältigung	6.7813	3.531	.570	.594
Formale_Richtigkeit	7.1563	3.362	.483	.646
Aussprache_und_Intonation	7.1250	3.403	.418	.696

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

	PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N Valid	32	32	32	32
Mean	8.65625	10.7344	8.6875	9.8906
Median	9.00000	11.0000	9.0000	10.0000
Mode	9.000	11.00	9.00	10.00 ^a
Std. Deviation	1.124776	1.31973	.97344	1.05291
Range	4.000	5.50	4.00	4.00
Minimum	7.000	8.50	7.00	8.00
Maximum	11.000	14.00	11.00	12.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST_EKSPERIMEN	32	7.000	11.000	8.65625	1.124776
POSTEST_EKSPERIMEN	32	8.50	14.00	10.7344	1.31973
PRETEST_KONTROL	32	7.00	11.00	8.6875	.97344
POSTEST_KONTROL	32	8.00	12.00	9.8906	1.05291
Valid N (listwise)	32				

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8.65625	10.7344	8.6875	9.8906
	Std. Deviation	1.124776	1.31973	.97344	1.05291
Most Extreme Differences	Absolute	.183	.149	.197	.166
	Positive	.130	.149	.197	.156
	Negative	-.183	-.111	-.188	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		1.033	.840	1.117	.941
Asymp. Sig. (2-tailed)		.237	.480	.165	.339

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	.471	1	62	.495
POSTEST	1.866	1	62	.177

HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST* (PRETEST)

T-Test

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	EKSPERIMEN	32	8.6563	1.12478	.19883
	KONTROL	32	8.6875	.97344	.17208

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	.471	.495	-.119	62	.906	-.03125	.26296	-.55690	.49440
	Equal variances not assumed			-.119	60.749	.906	-.03125	.26296	-.55711	.49461

HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST* (POSTEST)

T-Test

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST	EKSPERIMEN	32	10.7344	1.31973	.23330
	KONTROL	32	9.8906	1.05291	.18613

Independent Samples Test

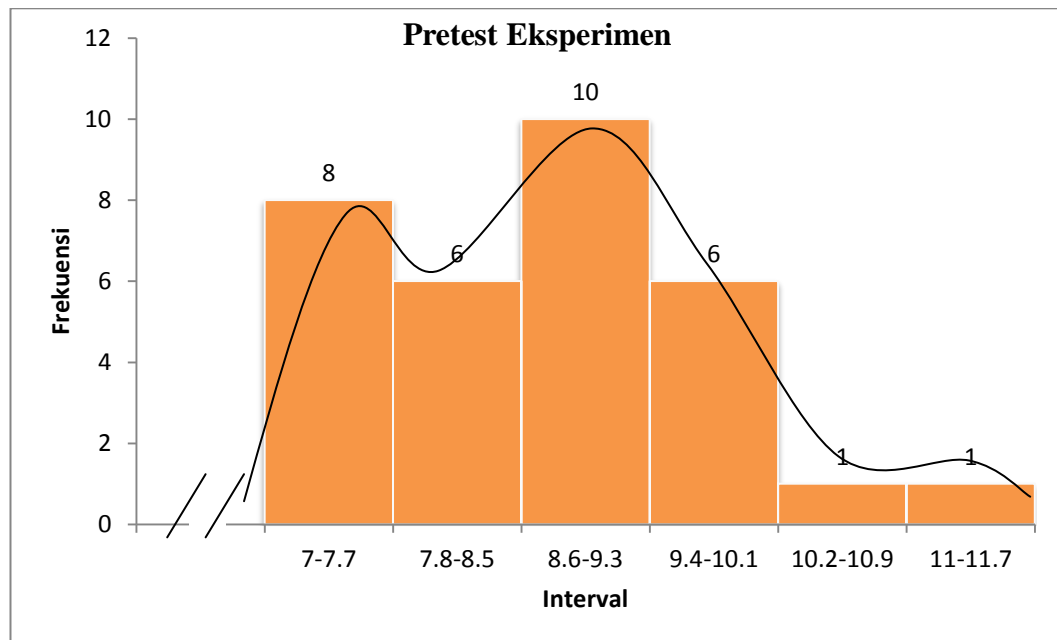
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTEST	Equal variances assumed	1.866	.177	2.827	62	.006	.84375	.29845	.24716	1.44034
	Equal variances not assumed			2.827	59.085	.006	.84375	.29845	.24657	1.44093

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Min	7.0
Max	11.0
R	4.00
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.966994928
\approx	6
P	0.6667
\approx	0.7

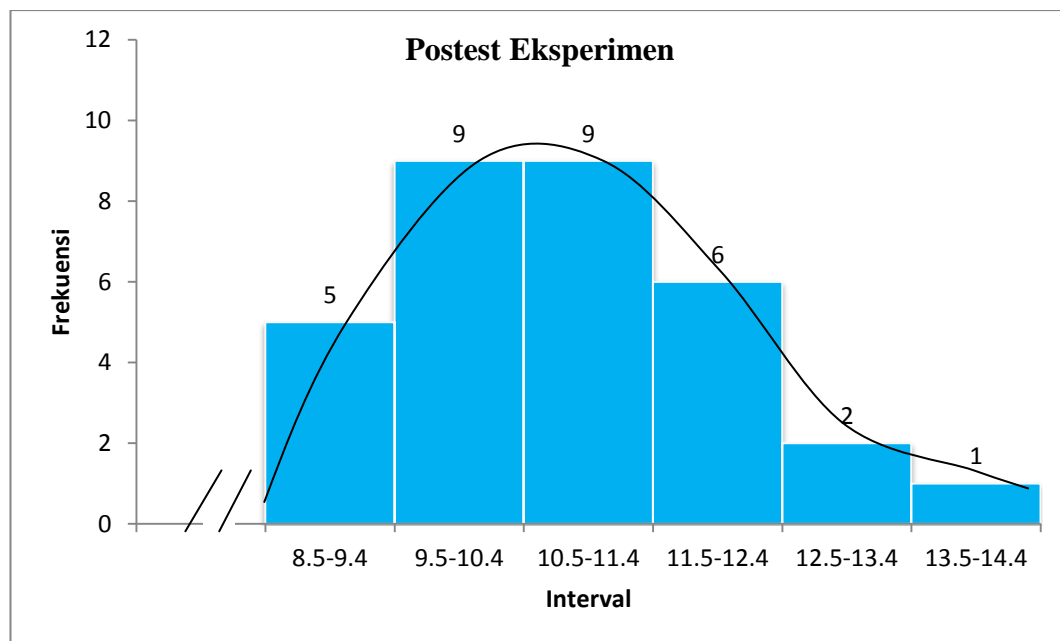
No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	11.0	-	11.7	1	1	3.1%
2	10.2	-	10.9	1	2	3.1%
3	9.4	-	10.1	6	8	18.8%
4	8.6	-	9.3	10	18	31.3%
5	7.8	-	8.5	6	24	18.8%
6	7.0	-	7.7	8	32	25.0%
Jumlah				32	85	100.0%



2. POSTEST KELAS EKSPERIMEN

Min	8.5
Max	14.0
R	5.50
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.966994928
\approx	6
P	0.9167
\approx	0.9

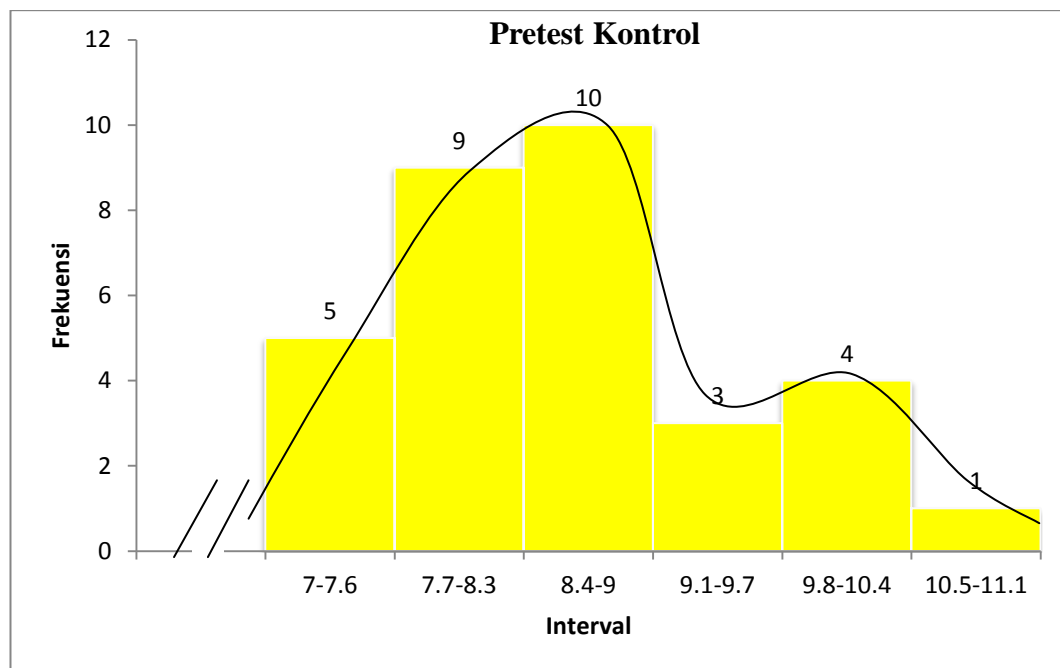
No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	13.5	-	14.4	1	1	3.1%
2	12.5	-	13.4	2	3	6.3%
3	11.5	-	12.4	6	9	18.8%
4	10.5	-	11.4	9	18	28.1%
5	9.5	-	10.4	9	27	28.1%
6	8.5	-	9.4	5	32	15.6%
Jumlah				32	90	100.0%



3. PRETEST KELAS KONTROL

Min	7.0
Max	11.0
R	4.00
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.966994928
\approx	6
P	0.6667
\approx	0.6

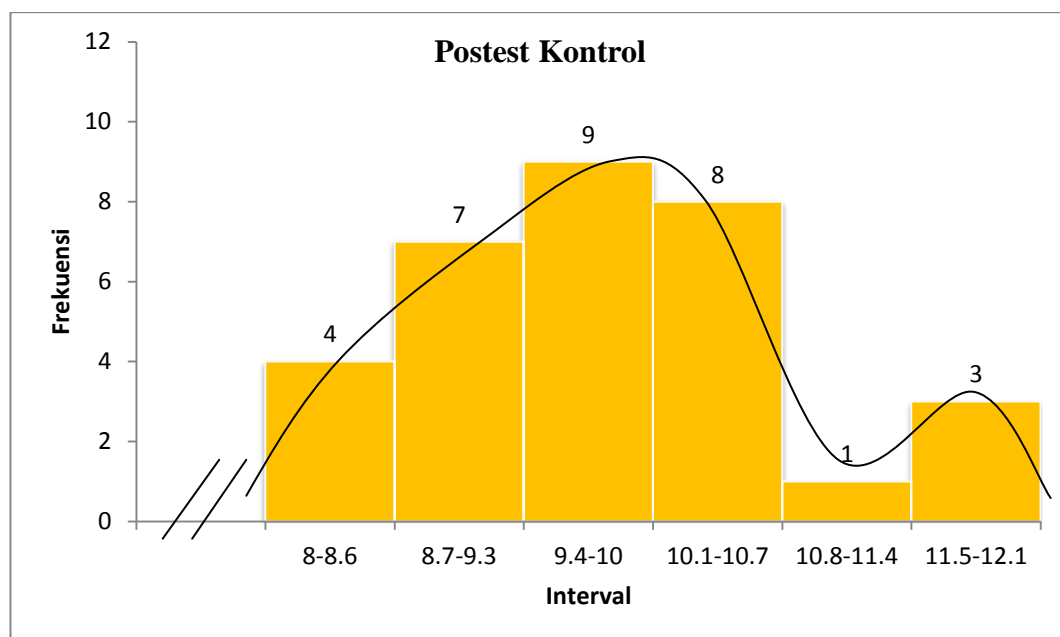
No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	10.5	-	11.1	1	1	3.1%
2	9.8	-	10.4	4	5	12.5%
3	9.1	-	9.7	3	8	9.4%
4	8.4	-	9.0	10	18	31.3%
5	7.7	-	8.3	9	27	28.1%
6	7.0	-	7.6	5	32	15.6%
Jumlah				32	91	100.0%



4. POSTEST KELAS KONTROL

Min	8.0
Max	12.0
R	4.00
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.966994928
\approx	6
P	0.6667
\approx	0.6

No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	11.5	-	12.1	3	3	9.4%
2	10.8	-	11.4	1	4	3.1%
3	10.1	-	10.7	8	12	25.0%
4	9.4	-	10.0	9	21	28.1%
5	8.7	-	9.3	7	28	21.9%
6	8.0	-	8.6	4	32	12.5%
Jumlah				32	100	100.0%



RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

PRETEST EKSPERIMEN

MEAN = 8.66
SD = 1.12

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	9.78	
Sedang	:	7.53	\leq	X	< 9.78
Rendah	:	X	<	7.53	

POSTEST EKSPERIMEN

MEAN = 10.73
SD = 1.32

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	12.05	
Sedang	:	9.41	\leq	X	< 12.05
Rendah	:	X	<	9.415	

PRETEST KONTROL

MEAN = 8.69
SD = 0.97

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	9.661	
Sedang	:	7.71	\leq	X	< 9.66
Rendah	:	X	<	7.714	

POSTEST KONTROL

MEAN = 9.89
SD = 1.05

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	10.94	
Sedang	:	8.84	\leq	X	< 10.94
Rendah	:	X	<	8.84	

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

PRETEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	6	18.8	18.8	18.8
	Sedang	20	62.5	62.5	81.3
	Rendah	6	18.8	18.8	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

POSTEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	3	9.4	9.4	9.4
	Sedang	24	75.0	75.0	84.4
	Rendah	5	15.6	15.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

PRETEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	15.6	15.6	15.6
	Sedang	22	68.8	68.8	84.4
	Rendah	5	15.6	15.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

POSTEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	12.5	12.5	12.5
	Sedang	24	75.0	75.0	87.5
	Rendah	4	12.5	12.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

DATA KATEGORISASI

NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	7.0	Rendah	9.0	Rendah	7.0	Rendah	8.0	Rendah
2	9.0	Sedang	11.0	Sedang	10.0	Tinggi	10.5	Sedang
3	7.0	Rendah	8.5	Rendah	7.5	Rendah	10.0	Sedang
4	8.0	Sedang	9.0	Rendah	8.0	Sedang	9.0	Sedang
5	9.0	Sedang	11.0	Sedang	9.0	Sedang	10.5	Sedang
6	7.0	Rendah	9.5	Sedang	10.0	Tinggi	10.5	Sedang
7	7.0	Rendah	11.0	Sedang	10.0	Tinggi	11.0	Tinggi
8	9.5	Sedang	13.0	Tinggi	8.0	Sedang	9.0	Sedang
9	9.0	Sedang	11.5	Sedang	9.0	Sedang	10.0	Sedang
10	7.0	Rendah	9.5	Sedang	8.0	Sedang	9.0	Sedang
11	7.5	Sedang	10.0	Sedang	9.0	Sedang	10.0	Sedang
12	9.0	Sedang	12.0	Sedang	8.0	Sedang	10.0	Sedang
13	10.5	Tinggi	11.0	Sedang	9.0	Sedang	10.5	Sedang
14	7.5	Sedang	9.0	Rendah	8.0	Sedang	9.0	Sedang
15	10.0	Tinggi	11.0	Sedang	9.0	Sedang	10.0	Sedang
16	9.0	Sedang	10.0	Sedang	8.0	Sedang	9.0	Sedang
17	10.0	Tinggi	11.0	Sedang	8.0	Sedang	9.5	Sedang
18	10.0	Tinggi	12.0	Sedang	8.0	Sedang	10.0	Sedang
19	10.0	Tinggi	13.0	Tinggi	7.5	Rendah	9.0	Sedang
20	9.0	Sedang	10.0	Sedang	9.5	Sedang	10.5	Sedang
21	9.0	Sedang	12.0	Sedang	7.0	Rendah	8.5	Rendah
22	8.0	Sedang	12.0	Sedang	10.0	Tinggi	12.0	Tinggi
23	11.0	Tinggi	14.0	Tinggi	9.0	Sedang	10.0	Sedang
24	8.5	Sedang	11.0	Sedang	9.0	Sedang	10.5	Sedang
25	9.0	Sedang	10.0	Sedang	11.0	Tinggi	12.0	Tinggi
26	8.5	Sedang	10.5	Sedang	9.0	Sedang	10.5	Sedang
27	9.5	Sedang	12.0	Sedang	7.5	Rendah	8.0	Rendah
28	8.5	Sedang	10.0	Sedang	9.5	Sedang	10.5	Sedang
29	9.0	Sedang	11.0	Sedang	9.5	Sedang	12.0	Tinggi
30	7.0	Rendah	9.0	Rendah	8.0	Sedang	8.5	Rendah
31	8.0	Sedang	10.0	Sedang	9.0	Sedang	9.0	Sedang
32	9.0	Sedang	10.0	Sedang	9.0	Sedang	10.0	Sedang

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata pre test} &= \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2} \\ &= \frac{8,656 + 8,688}{2} = 8,672\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Bobot keefektifan} &= \frac{\text{meanposttøteksperimen} - \text{meanposttøtkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\% \\ &= \frac{10,734 - 9,890}{8,672} = 0.09733595 \times 100\% = 9,73\%\end{aligned}$$

Foto pelaksanaan Teknik Rollenspiele



Foto Pelaksanaan Teknik Konvensional





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : DEVY ASTRIA GIARDINI No. Mhs. : 09203244040
Jur/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK ROLLENSPIELE PADA
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN DI SMAN 1 MUNTILAN
Lokasi: MUNTILAN
Waktu : 1 APRIL - 1 JUNI

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Drs. Sudarnaji, M.Pd

Yogyakarta,.....

Pemohon,

DEVY ASTRIA GIARDINI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0302g/UN.34.12/DT/III/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 Maret 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY, Jl. Jenderal
Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Penggunaan Teknik Rollenspiele pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri I Muntilan

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DEVY ASTRIA GIARDINI
NIM : 09203244040
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2013
Lokasi Penelitian : SMA Negeri I Muntilan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Kasubag. Pendidikan FBS,
Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 196704 199312 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Maret 2013

Nomor : 074 / 516 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Nomor : 0302g/UN.34.12/DT/III/2013
Tanggal : 25 Maret 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK ROLLENSPIELE PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN DI SMAN 1 MUNTILAN"**, kepada :

Nama : DEVY ASTRIA GIARDINI
NIM : 09203244040
Prodi / Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
Lokasi : SMA Negeri 1 Muntilan
Waktu Penelitian : April s/d Juni 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
- ② Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 0768 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 516 / Kesbang / 2013. Tanggal 25 Maret 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : DEVY ASTRIA GIARDINI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Drs. Sudarmaji, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : Keefektifan Penggunaan Teknik Rollenspiele Pada Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Bahasa Jerman Di SMAN 1 Muntilan.
 7. Lokasi : Kabupaten Magelang.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

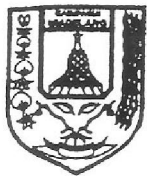
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Maret 2013 s.d Juli 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 28 Maret 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



Drs. ACHMAD ROFAI, MSI
Pembina Utama Muda
NIP. 195912021982031005



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 1 April 2013.

Nomor : 070 / 261 / 14 / 2013

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -
KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Kesbangpol dan Linmas provinsi Jateng.
Nomor : 070/0768/2013
Tanggal : 28 Maret 2013.
Tentang : Surat Rekomendasi survey / riset.
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : DEVY ASTRIA GIARDINI
 - b. Pekerjaan : Mahasiswi
 - c. Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 - d. Penanggung Jawab : Drs Sudarmaji, M.Pd
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : Maret s/d Juli 2013.
 - g. Tujuan : mengadakan penelitian dengan judul :
" KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIKROILENSPIELE PADA PEMBELAJARAN KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN DI SMAN 1 MUNTILAN "
3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban..
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan pemeriksaan dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional

WARDI SUTRISNO, BA
Penata Tk. I
NIP. 19590205 198503 1 01

Tembusan,

1. Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.
(Tanpa Lampiran)



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 1 April 2013

Nomor : 070 / 121 / 59 / 2013
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :

Yth. DEVI ASTRIA GIARDINI
Jl. Selat Makassar No 2 Rt 003/003 Kel.
Remu Selatan Kec. Sorong Timur Kota
Sorong
di

KOTA SORONG

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070 / 261 / 14 / 2013 Tanggal 1 April 2013, Perihal Kegiatan Riset/ Penelitian di Kabupaten Magelang

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama	:	DEVI ASTRIA GIARDINI
Pekerjaan	:	Mahasiswa UNY
Alamat	:	Jl. Selat Makassar No 2 Rt 003/003 Kel. Remu Selatan Kec. Sorong Timur Kota Sorong
Penanggung Jawab	:	Drs. Sudarmaji, M.Pd
Pekerjaan	:	Dosen
Lokasi	:	SMA Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang
Waktu	:	Maret s.d Juli 2013
Peserta	:	-
Tujuan	:	Mengadakan Kegiatan Penelitian dengan Judul: " KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK ROLLENSPIELE PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERCARA BAHASA JERMAN DI SMAN 1 MUNTILAN "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan pemeriksaan dan guna seperlunya

an. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG
Sekretaris
BPMPT
SULISTYO YUWONO, S.H
Rembina
NIP. 196807311994031009

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas. Kantor/Instansi terkait



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 MUNTILAN

Jln. Ngadiretno No. 1 Tamanagung Muntilan ☎ (0293) 587267 ✉ 56413
email : smansa_muntilan@yahoo.com faximili : 02933284323

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800/090/20.4.SMA/2013

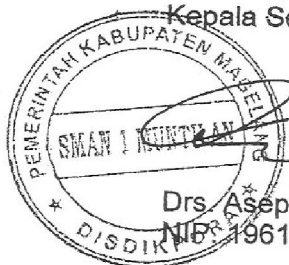
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : DEVY ASTRIA GIARDINI
Nomor Induk Mahasiswa : 09203244040
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jurusan : Bahasa Jerman
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian terhadap siswa SMA Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang dengan judul " Keefektifan Penggunaan Teknik *Rollenspicle* Pada Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Muntilan ". Adapun waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan April s.d Juni 2013.

Demikian agar Surat Keterangan dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 29 Mei 2013
Kepala Sekolah,



Drs. Asep Sukendar, M.Pd
NIP. 19610501 198703 1 016

SURAT PERNYATAAN EXPERT JUDGMENT

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Sri Budiarti
NIP : 19590917 198403 2 007
Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Muntilan

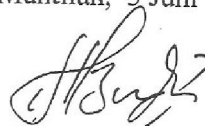
Menyatakan bahwa saya telah menganalisa data instrumen penelitian berupa tes kemampuan berbicara bahasa Jerman yang telah dibuat oleh mahasiswa :

Nama : Devy Astria Giardini
NIM : 09203244040
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “ Keefektifan Penggunaan Teknik *Rollenspiele* Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Muntilan Magelang”. Dalam hal ini saya bertindak sebagai Expert Judgment.

Demikian pernyataan ini dibuat. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 5 Juni 2013



Dra. Sri Budiarti

NIP. 19590917 198403 2 007

SURAT PERNYATAAN PENILAI II

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Filtras Okta Festian

Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data instrument penelitian berupa tes kemampuan berbicara bahasa Jerman yang telah dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Devy Astria Giardini

NIM : 09203244040

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “ Keefektifan Penggunaan Teknik *Rollenspiele* Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Muntilan Magelang”. Dalam hal ini saya bertindak sebagai **Penilai II**.

Demikian pernyataan ini dibuat. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2013

Yang Menyatakan



Filtras Okta Festian